

**POTENSI DAKWAH DI DAERAH MINORITAS DALAM PENGUATAN
NILAI NILAI AGAMA ISLAM
(STUDI KASUS : DESA TINADA, PAKPAK BHARAT)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Melengkapi Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

OLEH :

LORISMA BERUTU

NIM: 0402173011



**PRODI STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"POTENSI DAKWAH DI DAERAH MINORITAS DALAM PENGUATAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM (STUDI KASUS : DESA TINADA, KAB. PAKPAK BHARAT"** oleh Lorisma Berutu, NIM 0402173011, Jurusan Studi Agama-Agama telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana (S1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 25 Januari 2022.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana (SI) pada Program Studi Agama-Agama.

Medan, 25 Januari 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Sarjana (S1) Fakultas
Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Ketua




Dr. Muhammad Nuh Siregar, M.A
NIP. 196703202007012026

Sekretaris

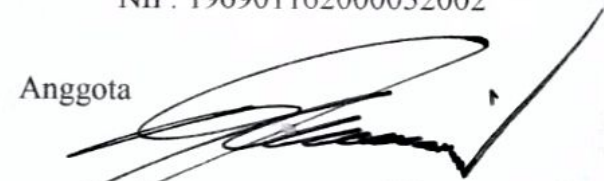


Dra. Endang Ekowati, M.A
NIP. 196901162000032002




Dra. Husna Sari Siregar, M.Si
NIP. 196804011989122001

Anggota



Prof. Dr. H Muzakkir, M.A
NIP : 196901111991031004



Dr. H. Arifinsyah, M.Ag
NIP. 195707191983031005



Dr. H. Indra Harahap, M.A
NIP. 19631231 2006041030

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara, Medan



Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag
NIP. 196502121994031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lorisma Berutu

Nim : 0402173011

Prodi : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Potensi Dakwah di Daerah Minoritas Dalam Penguatan Nilai-Nilai Agama Islam (Studi Kasus Desa Tinada, Pakpak Bharat)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya tulis ini adalah hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila ternyata di kemudian hari terdapat bukti bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan serta bersedia menerima sanksi akademik berdasarkan aturan tata tertib di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Demikian, surat ini saya tulis dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Medan, 02 November 2021

Penulis



LORISMA BERUTU
NIM: 0402173011

SURAT PERNYATAAN


Kami pembimbing I dan II yang ditugaskan untuk membimbing skripsi
dari Mahasiswa:

Nama : Lorisma Berutu
NIM : 0402173011
Prodi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Potensi Dakwah Di Daerah Minoritas Dalam Penguatan
Nilai-Nilai Agama Islam (Studi Kasus: Desa Tinada,
Pakpak Bharat)

Berpendapat Bahwa Skripsi Tersebut Telah Memenuhi Syarat Ilmiah
berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat dimunaqosahkan.

Medan, 03 November 2021

Pembimbing I



Dr. Kamaluddin, M.A
NIP. 195907021986031006

Pembimbing II



Dra. Husna Sari Siregar, M.Si
NIP. 19680401198912200

SURAT PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

**POTENSI DAKWAH DI DAERAH MINORITAS DALAM PENGUATAN
NILAI NILAI AGAMA ISLAM
(STUDI KASUS : DESA TINADA, PAKPAK BHARAT**

Oleh :

**Lorisma Berutu
NIM. 0402173011**

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada program studi; Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, 03 November 2021

Pembimbing I



**Drs. Kamaluddin, M.A
NIP. 195907021986031006**

Pembimbing II



**Dra. Husna Sari Siregar, M.Si
NIP.196804011989122001**

ABSTRAK



Nama : Lorisma Berutu
Nim : 0402173011
Jurusan : Studi Agama Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
Pembimbing : 1. Drs. Kamaluddin, MA
2. Dra. Husna Sari, M.Si
Judul Skripsi : Potensi Dakwah Di Daerah Minoritas Dalam Penguatan Nilai-Nilai Agama Islam (Studi Kasus : Desa Tinada, Kecamatan Tinada, Kabupaten Pakpak Bharat)

Desa Tinada adalah salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat, Provinsi Sumatera Utara. Masyarakat di Desa Tinada adalah masyarakat yang heterogen, terdapat berbagai marga-marga yang menjadi ciri khas dari suku Pakpak serta bermacam-macam agama yang dianut oleh masyarakat setempat. Dengan ciri demikian ini penduduk Desa ini tetap dapat hidup berdampingan dengan masyarakat lainnya. Masyarakatnya dominan memeluk agama Kristen, sehingga jumlah penduduk muslim tidak sebanding dengan jumlah penduduk Kristen atau disebut *minoritas*. Dengan demikian agar umat Islam tetap tumbuh dan berkembang maka dakwah agama Islam harus senantiasa diaktifkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan agama Islam, aktivitas keagamaan dan potensi dakwah Islam dalam penguatan nilai-nilai Islam serta hambatan/ tantangan dalam mengembangkan dakwah Islam di Tinada, Kab.Pakpak Bharat.

Permasalahan ini dikaji melalui metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan sosiologis, yakni dengan berinteraksi langsung dengan masyarakat guna menganalisa fenomena yang terlihat dan yang menjadi realita dalam kehidupan sosial masyarakat. Penelitian ini melibatkan observasi dan wawancara dengan beberapa informan. Didukung pula oleh data-data yang didapat dari Kantor Kepala Desa Tinada dan sebagai *literature* pendukung dalam penelitian ini juga menggunakan buku-buku, jurnal ataupun lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah perkembangan dakwah Islam di daerah minoritas dan potensi dakwah Islam di daerah minoritas dalam menguatkan nilai-nilai keislaman di Desa Tinada

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa perkembangan agama Islam di daerah minoritas Tinada hingga saat ini masih sangat relatif kurang memadai dari segi pemberdayaannya. Serta faktor yang mendorong minimnya pengetahuan agama Islam di masyarakat adalah kurangnya kesadaran dari beberapa masyarakat sehingga membuat agama Islam di Tinada sulit untuk merealisasikan nilai-nilai Islam

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah Tuhan semesta alam yang memberikan nikmat dan taufiq-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul : **Potensi Dakwah Di Daerah Minoritas Dalam Penguatan Nilai-Nilai Agama Islam (Studi Kasus : Desa Tinada, Kecamatan Tinada, Kabupaten Pakpak Bharat)**. Sholawat dan salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang merupakan inspirator terbesar dalam segala keteladanannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, secara khusus dan istimewa Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada orangtua penulis (**Muhammad Tamrin Berutu dan Herli Sinamo**) orang tua yang sangat penulis banggakan dari kecil hingga saat ini tentunya dan merupakan dua orang yang sangat spesial dalam hidup penulis. Dan kedua kakak Penulis (Irmawati Berutu dan Sri Wahyuni Berutu) yang senantiasa menyemangati, memberikan dukungan serta motivasi selama hidup saya dalam hal material dan spiritual. Serta adik penulis (Azijah Nur Ismail Berutu) yang sama-sama sedang menempuh pendidikan di UIN Sumatera

Utara yang menemani penulis selama penulisan skripsi. Terkhusus Ibu penulis adalah wanita terbaik didalam hidup penulis, yang selalu menguatkan dan mendoakan

Selanjutnya dengan kerendahan hati, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sahrin Harahap selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara, Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag , Wakil Dekan I Dr. Syukri, M.A, Wakil Dekan II, Dr. Junaidi, M.A, Wakil Dekan III Prof. Dr Muzakkir, M.Ag dan beserta jajarannya
3. Bapak Dr. H. Indra Harahap, M.A sebagai Ketua Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara serta Dra. Endang Ekowati MA. Sebagai sekretaris Prodi Studi Agama-Agama dan para stafnya yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.A sebagai pembimbing pertama yang telah memberikan ide dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibunda Dra. Husna Sari Siregar, M.Si sebagai pembimbing kedua yang telah membimbing dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Agustianda Piliang, M. Pem.I dan Ibu Fitriani, MA selaku Staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam beserta seluruh dosen.

7. Bapak Purba Doli Berutu selaku Kepala Operator Desa Tinada, Kecamatan Tinada, Kabupaten Pakpak Bharat beserta para responden dan pihak terkait yang telah memberikan data dan informasi berkenaan dengan penelitian ini.
8. Untuk keluarga Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah UIN Sumatera Utara atas dukungan dan doanya
9. Dan teman-teman seperjuangan, keluarga besar Studi Agama Agama stambuk 2017 yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, Penulis berharap kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan baru dan menambah wawasan bagi kita semua.

Medan, 03 November 2021

Penulis

Lorisma Berutu
Nim. 0402173011

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Batasan Istilah 8

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 10

E. Metode Penelitian..... 11

F. Tinjauan Pustaka 16

G. Sistematika Pembahasan 19

BAB II GAMBARAN UMUM DESA TINADA

A. Keadaan Geografis 20

B. Kondisi Demografi 23

C. Mata Pencaharian 24

D. Pendidikan 25

E. Kondisi Agama dan Adat Istiadat 26

F. Sarana dan Prasarana..... 29

BAB III MAKNA DAKWAH

A. Pengertian Dakwah	33
B. Ruang Lingkup dan Strategi Dakwah	38
C. Etika Dalam Dakwah	47
D. Sejarah Masuknya Islam Ke Tinada.....	48
E. Dakwah Pada Wilayah Minoritas.....	52

BAB IV POTENSI DAKWAH DALAM PENGUATAN NILAI-NILAI

ISLAM DI TINADA

A. Perkembangan Dakwah Di Daerah Minoritas.....	57
B. Eksistensi Dakwah Terhadap Nilai Nilai Islam	61
C. Potensi Dakwah Dalam Penguatan Nilai Nilai Islam	65
D. Tantangan Dan Solusi Dakwah Pada Masyarakat Minoritas	69
E. Analisis	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
--------------------------------	-----------

BIOGRAFI PENULIS	87
-------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama Allah merupakan *way of life*, acuan dan kerangka tata nilai kehidupan yang sangat diatur secara mendetail.¹ Islam adalah agama yang sempurna yang diturunkan Allah untuk mengatur tata kehidupan umat manusia. Akan tetapi kesempurnaan ajaran Islam tersebut hanya akan menjadi sebatas ide dan gagasan semata apabila ajaran yang sudah sempurna itu tidak tersampaikan kepada umat manusia, terlebih lagi ajaran tersebut tidak di amalkan di dalam kehidupan sehari-hari²

Masuknya berbagai ajaran atau pemahaman pemahaman yang tidak relevan, bahkan bertentangan dengan nilai-nilai agama memiliki kecenderungan membuat agama seolah olah menjadi tidak berdaya. Dan yang lebih mengkhawatirkan dimana ketika agama tidak lagi menjadi pedoman hidup dalam berbagai aspek kehidupan. Bukan hanya dalam agama Islam, diluar agama Islam pun ketika agama tidak lagi berfungsi secara efektif dalam mengatur kehidupan, akan memberi dampak yang tidak baik terhadap pemeluk agamanya dalam menjalin hubungan dengan Tuhannya maupun sesama manusia

¹ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2003), hlm 3

² Baharuddin Ali “*Tugas dan Fungsi Dakwah Dalam Pemikiran Sayyid Quthub*”. Jurnal Tabligh Dakwah. Vol. 15. No. 3. 2014, hlm. 125

Di samping itu, sejauh ini bisa terlihat dari sisi perubahan zaman yang semakin banyak dipengaruhi oleh gerakan modernis yang terkadang membawa citra Islam kepada nilai-nilai yang baru mengikuti perubahan zaman. Kemudian dibalut dengan sedemikian rupa agar tetap dapat diterima dikalangan masyarakat. Oleh karenanya, pengembalian nilai-nilai Islam yang sudah tercampur tersebut harus lah dilakukan dengan dakwah. Dakwah bukan hanya tentang ajakan atau seruan belaka, lebih dari itu. Bahkan keberadaan Islam hingga sekarang ini adalah karena dakwah. Dakwah sangatlah penting dalam Islam, keduanya saling berdampingan dan tidak dapat terpisahkan.

Islam merupakan agama dakwah yang memuat penyampaian serta mensyiarkan ajaran yang benar sesuai tuntutan Al qur'an dan Sunnah. Dan menyampaikannya, menjadi kewajiban pokok umat Islam yang mana setiap muslim harus memiliki peran dalam menyebarkan kebenaran, sebagaimana yang telah di contoh kan oleh Rasulullah SAW. dengan berpedoman pada kitab suci Al qur'an³.

Allah berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

³ Erwin Jusuf Thalib *Dakwah dan Pluralitas*, (Solok : CV Insan Cendekiawan Mandiri, 2019), hlm. 24

Artinya :

*“Dan hendaklah ada diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (menyuruh) kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itu lah orang-orang yang beruntung”.*⁴

Dengan adanya dakwah, dapat mentransformasikan sikap dan perilaku masyarakat menuju tatanan kesalihan. Mengembalikan ajaran yang telah dimodifikasi oleh zaman maupun penyaluran keagamaan di kalangan yang masih awam atau minoritas. Dengan dakwah pula, ajaran Islam dapat diketahui, diamalkan dan tersalurkan sampai ke generasi generasi berikutnya. Sebaliknya tanpa adanya dakwah maka generasi manusia yang mengamalkan Islam akan terputus terlebih lagi apabila agama Islam menjadi kelompok minoritas di sebuah wilayah yang memungkinkan Umat Islam tersebut diasingkan oleh kelompok mayoritas⁵

Mengenai minoritas dan mayoritas, kelompok mayoritas atau merupakan kelompok yang lebih dominan dalam suatu masyarakat merasa memiliki kekuasaan untuk mengontrol. Sebagaimana kelompok minoritas cenderung kurang mempunyai akses terhadap sumber daya, *privilase* atau bahkan tidak memiliki peluang untuk mendapat kekuasaan dan perlindungan seperti halnya mayoritas. Berbeda dengan kelompok mayoritas kelompok yang mendominasi, yang lebih memiliki kekuasaan dan peran terhadap pemerintahan . Inilah ketidakseimbangan dalam kekuasaan dan hal ini pula yang dapat mendorong prasangka antara

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special For Woman* (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema2009), hlm. 63

⁵ *Ibid*, hlm. 4-5

mayoritas dan minoritas. Serta ada banyak hal-hal lainnya yang akan berusaha menjauhkan umat Islam dengan agama Islam jika tidak segera dibenahi dan terus dibiarkan⁶

Sukses atau tidaknya dakwah tercermin dari keberadaan umat Islam apakah berada dalam kondisi maju atau lemah di dalam berbagai bidang kehidupan dan hal ini terlihat dari kegiatan dakwah yang dilakukan. Ini merupakan sebagian kecil dari tugas manusia dalam mengemban amanah sebagai khalifah di muka bumi. Perintah untuk menerima dan menyebarkan ajaran Islam agar ajaran-ajaran Islam dapat tersalurkan ke kalangan masyarakat dengan sempurna. Dan untuk penyampaian syariat Islam kepada masyarakat terkhusus kalangan yang masih awam yang tinggal di pedalaman dan berada ditengah tengah mayoritas harus mendapatkan perhatian lebih

Pola pembinaan yang disalurkan harus lebih diutamakan di kalangan minoritas. Metode penyampaian syiar Islam perlu ditangani dengan professional agar dalam prakteknya tidak lahir kendala pewarisan pesan-pesan agama terhadap masyarakat dan terutama generasi generasi berikutnya. Seperti di Pakpak Bharat yang sudah tidak asing lagi dengan masyarakatnya mayoritas Kristen khususnya di Desa Tinada yang menjadi lokasi penelitian penulis. Kondisi Islam di desa ini sedikit memprihatinkan. Terdapat dalam beberapa hubungan keluarga, baik keluarga dekat maupun tidak, di dalam anggota keluarga tersebut terdapat perbedaan agama. Artinya secara umum perbedaan agama sudah menjadi hal yang biasa ditemukan di daerah minoritas ini sehingga ruang gerak dalam

⁶ Khairani, Skripsi : *"Perspektif Minoritas Kristen Di Daerah Mayoritas Islam Terhadap Kerukunan Umat Berama. Studi Kasus : Desa Bandar Setia Kec. Precut Sei Tuan Kab. Deli Serdang"*. (Medan :UINSU, 2016), hlm. 4

menyampaikan akidah Islam menjadi terbatas karena ditakutkan akan menimbulkan konflik dalam hubungan keluarga.⁷ Bahkan dulu masyarakat muslim pun terikut-ikut kebiasaan orang-orang Kristen yakni tidak peduli dengan sholat jama'ah ke masjid, muadzzin, iqaham dan imam sholat hanya dilakukan oleh satu orang.

Pembinaan kehidupan beragama merupakan kewajiban internal bagi pemeluk agama Islam. Sebab, jika kondisi seperti di atas terus terabaikan, sewaktu-waktu dapat menjadi bumerang dan sumber konflik yang tak terselesaikan. Di sisi lain nilai-nilai Islam yang telah ada, perlahan-lahan merosot dan menghilang akibat kurangnya perhatian dan pemberdayaan ajaran Islam oleh para tokoh agama.

Pada dasarnya dakwah tidak hanya bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi umat manusia baik dalam kehidupan manusia di dunia maupun akhirat kelak. Tetapi juga tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia untuk bisa menjalin hubungan dengan sesama manusia agar tidak mudah terprovokasi oleh kepentingan tertentu.

Sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi, dakwah menjadi tanggung jawab dan amanah besar yang harus dijalankan karena manusia mampu mengelola dan memakmurkan bumi demi terwujudnya kemaslahatan dan kesejahteraan segenap umat manusia. Hal ini sebagaimana Allah jelaskan landasannya pada Q.S Al-an'am : 165

⁷ Mansur, "Dakwah Pada Masyarakat Muslim Minoritas Etnis Bali Di Kabupaten Konawe Sulawesi Utara". Jurnal Dakwah. Vol. 16. No. 2, 2015. hlm 232

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya :

“Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”⁸.

Berdasarkan ayat dan penjelasan di atas, jelas bahwa Allah menciptakan manusia untuk menjadi khalifah di muka bumi. Menyampaikan yang hak dan menyebarkan kebenaran serta mencegah dari perbuatan yang munkar sebagai tanggung jawab semua manusia sebagai seorang khalifah. Dan sebagai pemimpin di bumi maka harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam upaya menjalankan tugasnya. Terlepas dari Islam merupakan suatu kebenaran, maka harus tersebar luas dan penyampaian kebenaran tersebut merupakan tanggung jawab umat Islam secara keseluruhan.⁹

Seperti yang telah dijelaskan di atas, sulitnya dakwah Islam dilaksanakan di Desa Tinada diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor politik, sosial, lingkungan keluarga dan ekonomi. Kehadiran Islam di tengah mayoritas non muslim dalam beberapa kasus saat ini terlihat memprihatinkan. Pengembangan-pengembangan ilmu agama Islam yang kurang juga akan mendorong umat Islam semakin sulit belajar syariat Islam. Semua itu membutuhkan waktu yang panjang karena dakwah tidak lah semudah membalikkan telapak tangan, semua perlu proses. Apalagi bukan hanya suku,

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special For Woman* (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm.150

⁹ *Ibid*, hlm 3.

budaya dan agamanya saja yang beranekaragam, tetapi sifat dan karakter tiap tiap masyarakat juga sangat beranekaragam, dari yang mudah untuk diajak, ikut ikutan sampai masyarakat yang mungkin akan menentang. Maka pendekatan yang dilakukan akan berbeda dengan pendekatan berdakwah seperti biasanya di daerah kekuasaan muslim

Sebab ini lah peneliti ingin mengangkat tema mengenai dakwah minoritas, ingin mengembangkan dakwah Islam ke masyarakat di Desa Tinada, membenahi kembali tatanan-tatanan yang hilang karena tidak hanya di wilayah minoritas muslim, di beberapa desa desa terpencil pun terlihat bahwa penyampaian akidah yang benar oleh orang orang yang lebih paham agama Islam sangat kurang. Untuk itu penerapan ajaran ajaran Islam harus dimulai kembali dengan terlebih dahulu mencari tahu ilmu apa yang diperlukan di masyarakat di desa Tinada ini agar pesan pesan Islam dapat berjalan sebagaimana seharusnya.

Sehingga yang menjadi fokus permasalahan di dalam penelitian ini adalah perkembangan dakwah Islam di daerah minoritas. Dengan demikian penulis membuat penelitian yang berjudul :

“POTENSI DAKWAH DI DAERAH MINORITAS DALAM PENGUATAN NILAI NILAI AGAMA ISLAM (STUDI KASUS : DESA TINADA, PAKPAK BHARAT)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dengan merinci bebarapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan dakwah Islam di kalangan masyarakat muslim daerah minoritas (Desa Tinada?)
2. Bagaimana potensi dakwah Islam di daerah minoritas Tinada dalam menguatkan nilai nilai keislaman?
3. Bagaimana tantangan dan solusi dakwah pada masyarakat minoritas di Tinada?

C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dalam penulisan penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahaminya. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Potensi adalah kemampuan, kesanggupan ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.¹⁰Sedangkan yang saya maksud disini, potensi adalah sebuah cara/ide atau kemampuan yang memungkinkan akan disalurkan untuk mengatasi suatu permasalahan
2. Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a- yad'u- du'a* yang artinya mengajak, menyeru ataupun memanggil. M.Quraish Shihab mendefenisikan dakwah adalah sebagai seruan atau ajakan keinsafan atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih

¹⁰ Sulchan Yassin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBI-SAKU)*, Surabaya :Amanah, 1997) hlm 316

baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat¹¹
Sedang, dakwah menurut saya disini adalah sebuah ajakan, seruan untuk mengaja umat Islam minoritas yang ada di desa Tinada menjalan kembali syariat Islam sebagaimana seharusnya, memperbaiki kembali akidah Islam yang hampir terseret perubahan zaman.

3. Minoritas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti golongan dalam bidang, sosial politik dan lain lain yang rata rata jumlah masyarakatnya jauh lebih kecil dibandingkan dengan golongan lain dalam suatu masyarakat¹². Kelompok minoritas terkadang kurang memiliki akses terhadap pemerintahan sehingga ruang geraknya memiliki batasan dalam menyuarakan hak hak masyarakat.
4. Islam berasal bahasa arab yakni kata *Aslama* yang berarti selamat atau kedamaian. Islam juga dapat diartikan sebagai jalan kebenaran dan jalan keselamatan atau berserah diri/ tunduk kepada Allah¹³. Islam adalah agama yang haq yang diturunkan dari Allah, dengan demikian Islam bisa dipahami sebagai serangkaian peraturan yang didasarkan pada wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT.
5. Nilai nilai agama Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip prinsip hidup atau pun ajaran tentang bagaimana sebenarnya manusia dalam menjalankan kehidupannya sebagaimana ajaran Islam yang

¹¹ Munir dan Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2006) hlm 16

¹² Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta Selatan : PT Kawah Media, 2017), hlm 183

¹³ Mohammad Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*, (Jakarta : PT Buku Seru, 2018) hlm 48

tidak semata mata mengandung aspek teologis tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan¹⁴

6. Tinada adalah salah satu desa di Kabupaten Pakpak Bharat, Provinsi Sumatera Utara. Pakpak Bharat memiliki 8 kecamatan dan penduduknya identik dengan suku atau etnik Pakpak. Desa Tinada juga merupakan desa yang penduduknya mayoritas non muslim

Berdasarkan defenisi istilah di atas, maka dapat diambil kesimpulan dari batasan istilah yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana potensi masyarakat Islam di Desa Tinada mempertahankan nilai nilai keislaman ditengah tengah mayoritas Kristen. Apakah berjalan dengan baik atau tidak

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan dakwah di daerah minoritas (Desa Tinada).
2. Untuk mengetahui bagaimana potensi dakwah di daerah minoritas di desa Tinada untuk menguatkan nilai nilai ke Islaman.
3. Untuk lebih mengetahui tantangan dan solusi dakwah yang di hadapi pada masyarakat minoritas di Tinada.

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, diantaranya adalah :

- a. Sebagai bahan informasi dan wawasan bagi masyarakat Pakpak Bharat

¹⁴ Nurul Jempa “*Nilai Nilai Agama Islam*”. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 4. No. 2, 2017. hlm 103-104

- b. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian serta juga berguna untuk menambah literasi guna memperluas serta memperdalam khazanah ilmu perbandingan agama terutama mengenai minoritas dan mayoritas
- c. Sebagai bahan sumber atau informasi mengenai tata cara atau metode dalam menyampaikan dakwah Islam ke daerah-daerah masyarakat Muslim yang menjadi minoritas demi terjalankannya ajaran-ajaran sesuai syariat Islam

E. Metodologi Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan akal pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.¹⁵ Metode penelitian sangat menentukan berhasilnya maksud dan tujuan dari penelitian ini. Maka untuk memperoleh bahan dan informasi yang akurat dalam pembahasan Proposal ini digunakan metode dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang digolongkan kepada penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian kualitatif berupa penelitian yang diamati oleh peneliti yang laporannya berisi amatan berbagai kejadian dan interaksi langsung yang diamati oleh peneliti. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan atau menafsirkan fenomena yang terjadi. Erickson menyatakan

¹⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), hlm 40

bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menggambarkan secara naratif dampak dari tindakan yang akan dilakukan terhadap kehidupan mereka.¹⁶

Penulis memilih penelitian lapangan melalui pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi yaitu suatu pendekatan atau metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat. David dan White berpendapat bahwa sosiologi merupakan studi sistematis tentang interaksi sosial manusia. Sehingga di dalam penelitian ini mengaitkannya dengan pendekatan sosiologi, guna menganalisa obyek yang tampak, fenomena dan yang menjadi realita dalam kehidupan sosial seperti corak dan sifat masyarakat, keadaan sosial masyarakat, tingkat sosial maupun ekonomi serta pendidikan yang terdapat di dalamnya.¹⁷

Titik fokus perhatiannya terletak pada hubungan dan pola-pola interaksi. Sehingga teori yang dipakai adalah teori interaksi. Interaksi adalah jenis tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek mempengaruhi satu sama lain. Berdasarkan pandangan dan asumsi bahwa pengalaman manusia diperoleh lewat interaksi.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian akan dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya¹⁸. Adapun

¹⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018) hlm. 1

¹⁷ Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm 16

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R &D*. (Bandung : Alfabeta, 2010) hlm 124

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang beragama muslim sebanyak 178 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut jiwa. Sampel dapat dijadikan sebagai bahan penelaah dengan tujuan contoh yang diambil dari populasi tersebut bisa mewakili representasi terhadap populasinya

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Tinada, Kecamatan Tinada, Kabupaten Pakpak Bharat, yang memiliki penduduk beragama Islam, Kristen Protestan, Katholik dan Karismatik namun di desa ini penduduknya mayoritas beragama Kristen Protestan. Penelitian dilakukan pada bulan Juli - September 2021 dengan mengambil beberapa data dan informasi terkait judul karya ilmiah ini dari masyarakat Desa Tinada.

4. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkenaan dengan dakwah dan kondisi Islam di tengah mayoritas.

5. Sumber Data

Jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Biasanya sumber data primer di dapatkan melalui wawancara dengan informan dengan menggunakan instrument-instrument yang telah di tentukan. Adapun data primer yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu beberapa warga/ masyarakat Desa Tinada baik muslim maupun non muslim, Ketua BKM Masjid Tinada selaku tokoh agama Islam, Kepala Desa dan lain lain.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau sumber yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, artikel, situs situs internet serta memanfaatkan beberapa skripsi yang memiliki kaitan dengan bahasan penelitian.

6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan satu cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain :

a. Observasi

Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang terjadi dan observasi yang dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan sebagaimana topik penelitian. Hal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mendatangi lokasi penelitian dengan mengamati berbagai fenomena-fenomena yang ada dan terlihat di Desa Tinada,

Kabupaten Pakpak Bharat. Bagaimana kondisi masyarakatnya dan bagaimana hubungan antara masyarakat Muslim dan Kristen di daerah tersebut.

Metode observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, yang mana pengamat (observer) dapat terlibat secara langsung dan aktif dalam obyek yang diteliti. Teknik observasi partisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti ikut serta bahkan berkecimpung dalam kehidupan yang di observasi.¹⁹ Berbeda dengan observasi non partisipasi, observer hanya berperan sebagai pengamat kegiatan.²⁰ Sehingga dalam beberapa kegiatan terkait keagamaan Islam, peneliti akan ikut serta untuk mengetahui sejauh mana kegiatan keagamaan tersebut telah berjalan dan berkembang.

b. Wawancara

Wawancara atau interview yang dilakukan berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara adalah pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang di wawancarai untuk menerima dan memberikan terkait informasi yang diperlukan. Wawancara biasa dilakukan dilapangan atau menjumpai langsung narasumber yang bersangkutan setelah membuat janji terlebih dahulu. Teknik wawancara sangat penting dalam penelitian karena memuat keterangan pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang secara bertatap muka.²¹

c. Dokumentasi

¹⁹ [Http://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi.diaskes](http://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi.diaskes) pada 17 Juli 2021

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 310

²¹ Mamik, *Metodologi Penelitian*, (Taman Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015), hlm.106-

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku semasa penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun karya karya. Dan dokumen berbentuk tulisan misalnya berupa sejarah, biografi, peraturan dan lainnya. Dokumen berbentuk gambar misalnya gambar hidup, sketsa, video dll.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan tinjauan terhadap beberapa pustaka yang dijadikan sebagai pedoman dalam penulisan. Di harapkan kajian tersebut dapat dimanfaatkan dalam menelusuri data yang berkenaan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Untuk menjelaskan permasalahan atau pokok serta tercapainya tujuan penelitian sebagaimana yang disebutkan di atas, maka perlu dilakukan tinjauan terhadap kajian kajian terdahulu baik melalui penelitiaan pustaka guna mendapatkan kerangka berfikir serta memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan. Adapun beberapa penelitian yang membahas atau berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Dalam buku karangan Rukmina Gonibala dan Ismail Suardi yang berjudul *Strategi Dakwah Minoritas Muslim Minahasa*, membahas tentang dakwah masyarakat urban minoritas muslim di Kota Manado dan berbagai ragam aktivitas dinamika dakwah yang diupayakan agar terciptanya pola dakwah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam menghadapi tantangan modernitas.
2. Buku karangan H. M Toha Yahya Umar yang berjudul *Islam dan Dawkah* membahas tentang cara melaksanakan dakwah menurut Islam. Dakwah tidak bisa dipaksakan, sebagaimana agama juga tidak ada paksaan di dalamnya.

Dakwah harus dilaksanakan dengan damai agar dakwah Islam bukan hanya dapat diterima oleh orang-orang Muslim, melainkan dapat diterima oleh orang-orang diluar agama Islam, sebab agama Islam adalah agama perdamaian.

3. Pada buku karangan Nawawi yang berjudul *Strategi Dakwah Pada Masyarakat Kejawen*. Buku ini membahas tentang tata cara dan strategi berdakwah pada masyarakat Kejawen di tanah Jawa yang memiliki bermacam-macam tradisi/ budaya lokal yang telah hidup puluhan tahun dan menjadi hukum bagi masyarakat Kejawen
4. Jurnal dakwah karangan H. Baharuddin Ali *Tugas dan Fungsi Dakwah Dalam Pemikiran Sayyid Quthub* (2014). Pada jurnal ini dijelaskan bagaimana sebenarnya tujuan dan fungsi dakwah itu sendiri dalam mengembangkan syariat Islam. Sebagaimana dakwah disini berfungsi untuk melestarikan nilai-nilai Islam dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani
5. Jurnal Mukhlis Aziz, Zulfadli dan Nurainiah *Problematika Dakwah Di daerah Minoritas Muslim* (2019). Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa menyebarkan ajaran Islam yang benar pada zaman yang semakin modern ini, penuh dengan tantangan terutama pada masyarakat minoritas. Terbatasnya program-program pengembangan dakwah karena zaman semakin canggih mengimbangi kebutuhan manusia.
6. Jurnal karangan Kautsar Wibawa *Dakwah Pada Masyarakat Muslim Minoritas* (2015). Dalam jurnal ini dijelaskan bagaimana strategi dalam berdakwah. Hal ini sangat penting karena dakwah sendiri bertujuan melakukan perubahan terencana pada masyarakat. Nah, untuk itu awal

perencanaan yang dilakukan terlebih dahulu adalah bentuk pemusatan perhatian atau pengamatan setelah itu diadakan tindakan tindakan yang sesuai dengan masalah yang telah diamati

7. Skripsi mahasiswi IAIN Negeri Palopo Nurhidayah Panggelo dengan judul *Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam Di Kalangan Minoritas Muslim Kecamatan Rantebua Kabupaten Toraja Utara* (2018). Pada skripsi ini membahas tentang keberhasilan seorang penyuluh atau pembina agama Islam dalam menyampaikan dakwah ke masyarakat dengan dipengaruhi oleh beberapa komponen di antaranya strategi bimbingan dan penyuluhan yang dirumuskan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah serta mendapat gambaran umum dalam memahami penelitian ini, maka penulis ingin menguraikan sistematikanya sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan, didalamnya menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Gambaran Umum Lokasi Penelitian Dari Letak Geografis dan Demografi, Mata Pencaharian, Adat Isiadat, Sarana Prasarana.

BAB III : Makna Dakwah yang terdiri dari Pengertian Dakwah, Ruang Lingkup dan Strategi Dakwah, Etika Dalam Berdakwah, Sejarah Masuknya Islam Di desa Tinada, Dakwah Di daerah Minoritas

BAB IV : Mengulas Tentang Potensi Dakwah Dalam Penguatan Nilai Nilai Agama Islam Di daerah Minoritas Yang Terdiri dari Perkembangan

Dakwah Di Daerah Minoritas, Eksistensi Dakwah Terhadap Nilai Nilai Islam.

Potensi Dakwah Dalam Penguatan Nilai Nilai Islam dan Analisis

BAB V : Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA TINADA

A. Keadaan Geografis

Desa Tinada adalah salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat, Provinsi Sumatera Utara. Terletak di jalur lintas antara Jalan Protokol dan Desa Silima Kuta. Kecamatan Tinada seluas 109,19 km² dan berada pada ketinggian 700 s/d 1400 m dari permukaan laut serta memiliki suhu yang lembab.

Sebelumnya Kabupaten Pakpak Bharat merupakan bagian dari Kabupaten Dairi termasuk Desa Tinada dan desa lainnya yang masih dalam naungan Pemerintahan Kabupaten Pakpak Bharat sekarang. Namun berdasarkan UU No. 9 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten baru seperti Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Humbang Hasundutan dan Kabupaten Pakpak Bharat, maka pada tanggal 28 juli 2003, Kabupaten Pakpak Bharat resmi memisahkan diri dari Kabupaten Dairi. Sejak pemekaran tahun 2003 Kabupaten Pakpak Bharat mendirikan wilayah sendiri dan membentuk beberapa kecamatan baru salah satu diantaranya adalah Kecamatan Tinada dengan ibu kota nya adalah Desa Tinada.

Secara administrasi Kecamatan Tinada terdiri dari 5 desa, yaitu Desa Tinada, Desa Prongil, Desa Buluh Tellang, Desa Mahala, Desa Silima Kuta dan Desa Kuta Babo.

Berikut daftar nama-nama Kepala Desa Tinada beserta masa jabatannya:

Tahun	Masa Kepemimpinan
2003 – 2006	Pada tahun 2003 – 2006 Pemerintahan Desa Tinada dipimpin oleh Bpk. Budiarto Solin, sebagai Kepala Desa di Desa Tinada
2007 – 2019	Pada tahun 2007 – 2019 Pemerintahan Desa Tinada dipimpin oleh Bpk. Marison Solin, sebagai Kepala Desa di Desa Tinada
2020 – Sekarang	Pada tahun 2020 sampai sekarang Pemerintahan Desa Tinada dipimpin oleh Bpk. Kesdin Sinamo, S.P sebagai Pj. Kepala Desa

(Sumber : Pemerintahan Kantor Kepala Desa Tinada Tahun 2020)

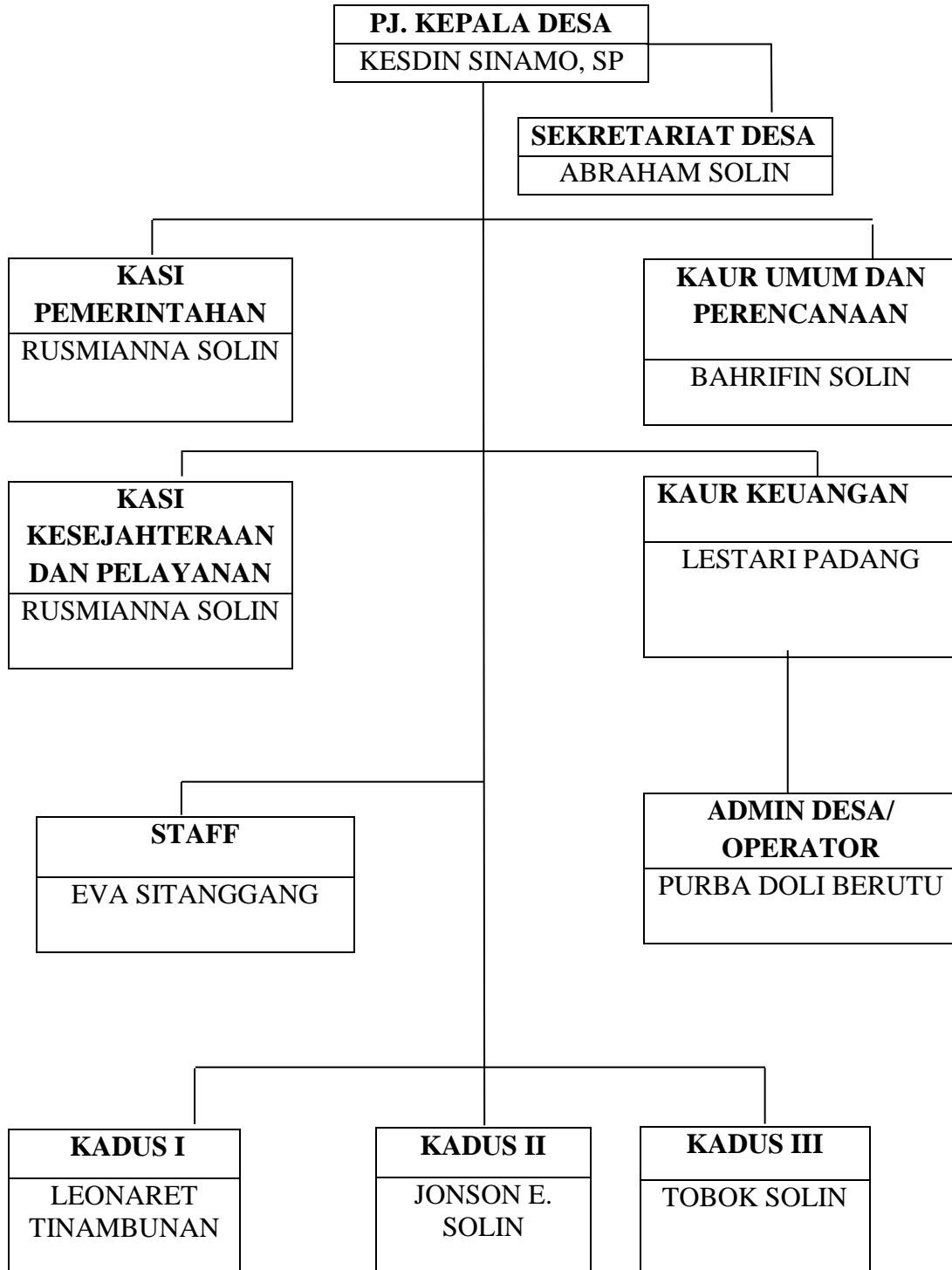
Adapun lembaga kemasyarakatan Desa Tinada sebagai berikut:

LEMBAGA KEMASYARAKATAN

No.	Nama Lembaga	Jumlah	
		Pengurus	Anggota
1.	LPM	3	-
2.	Karang Taruna	3	20
3.	PKK	3	-
4.	RT	-	-
5.	RW	-	-

(Sumber : Pemerintahan Kantor Kepala Desa Tinada Tahun 2020)

**Bagan Struktur Dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Tinada, Kecamatan
Tinada, Kabupaten Pakpak Bharat.**



B. Kondisi Demografis

Secara geografis Desa Tinada terletak pada 2.593 garis Lintang Utara dan 98,322 Bujur Timur. Wilayah Desa Tinada memiliki lahan yang cenderung bahkan keseluruhan arealnya adalah dataran. Desa Tinada terletak di jalur lintas antara Jalan Protokol dan Desa Silima Kuta. Desa Tinada memiliki luas 337 Ha dan berada pada ketinggian 700 s/d 1400 m dari permukaan laut serta memiliki suhu udaranya mencapai 30 – 35 C. Masyarakat di Desa Tinada adalah masyarakat yang heterogen, terdapat berbagai marga-marga yang menjadi ciri khas dari suku Pakpak dan juga bermacam-macam agama yang dianut oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah penduduk Desa Tinada sekitar 1239 jiwa dengan rincian 533 jiwa laki laki dan 706 jiwa perempuan yang demikian ini tergabung dalam 324 Kartu Keluarga. Terdapat tiga dusun yang menjadi bagian dari Desa Tinada serta mempunyai penduduk yang beragama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik dan Kharismatik yang telah tersebar dan terbagi diketiga dusun. Diantaranya Dusun I, dari Kantor Desa sampai simpang Gereja; Dusun II, dari Simpang Sekolah sampai Kantor Camat Tinada; Dusun III, dari Jalan Protokol sampai Sekolah Menengah Theologi Kristen (SMTK).

Adapun batasan batasan wilayah Desa Tinada adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Prongil Jehe
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Silima Kuta
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Delleng Siranggas
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Majanggut I (Natam)

C. Mata Pencaharian

Dilihat dari kondisi daerahnya Desa Tinada mengikut kondisi wilayah induknya yakni beriklim tropis. Serta lahannya yang cenderung dataran maka mata pencaharian masyarakat Desa Tinada pada umumnya kebanyakan di pengaruhi oleh keadaan tanah di daerah Kabupaten Pakpak Bharat sendiri. Sebagian besarnya merupakan daerah dataran maka yang lebih mendominasi adalah persawahan sampai ke pegunungan dan sedikit berbukit bukit. Dengan didukung oleh suhu udaranya mencapai 30 – 35 C sehingga di daerah ini kebanyakan mata pencahariannya adalah bertani, seperti padi, kopi, cabai dan jagung

Hasil sektor pertaniannya juga cukup luas dan jumlahnya besar, namun untuk meningkatkan mutu perekonomian masyarakat kebanyakan hasil produksi pertaniannya dijual keluar wilayah, karena kurangnya keahlian masyarakat dalam mengolah bahan mentahannya. Selain pertanian sebahagian penduduknya ada juga berprofesi sebagai Peadagang, Wiraswasta, tenaga pengajar (Honoror) dan juga Pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk mengetahuinya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1

MACAM-MACAM PEKERJAAN DAN JUMLAHNYA

No.	Macam Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	54
2.	Buruh Tak Terlatih/ Petani	100
3.	Buruh Terlatih/ Tukang	87

4.	Pedagang	17
Jumlah Total		258

(Sumber : Pemerintahan Kantor Kepala Desa Tinada Tahun 2020)

D. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu instrument penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan. Dimana pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian yang bertujuan untuk mencerdaskan juga mengembangkan potensi di dalam diri para peserta didik.

Tabel 2.1

TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA TINADA

NO.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Tamat Sekolah	89
2.	Tamat SD	268
3.	Tamat SMP	235
4.	Tamat SMA	272
5.	Tamat D3	47
6.	S1	60
7.	S2	1
Jumlah Total		972

E. Kondisi Keagamaan dan Adat Istiadat

1. Kondisi Keagamaan

Penduduk Desa Tinada menganut agama Islam dan Kristen, yang mana agama Kristen ada 3 bagian yakni ada Kristen Protestan Kristen Katholik dan Kharismatik. Gerakan Kharismatik sering disebut dengan nama pembaruan kharismatik dan dikenal dengan gerakan gerakan pentakosta baru. Kharismatik bukan suatu gereja melainkan suatu aliran/gerakan yang memiliki banyak persamaan dengan gereja pentakosta namun tidak melembaga. Karena tidak melembaga, gerakan ini tidak memiliki sistem organisasi dan gedung gereja. Hanya mengadakan kebaktian, persekutuan doa dan pemahaman alkitab yang diadakan dirumah, hotel maupun mengadakan pertemuan dll. Masyarakat yang menganut Kristen Kharismatik hanya 8 jiwa sehingga berdasarkan faktanya menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tinada mayoritas agama Kristen Protestan.

Adapun agama yang dianut masyarakat berdasarkan sukunya di Tinada adalah sebagai berikut :

- Islam, terutama dipeluk oleh suku Pakpak, Melayu dan Jawa
- Kristen, terutama dipeluk oleh suku Pakpak dan Batak Toba

Walaupun hidup berdampingan dengan perbedaan agama tersebut, kehidupan masyarakat berlangsung dengan baik dan tentram. Justru dengan perbedaan itu menunjukkan bahwa mereka dapat hidup berdampingan secara damai. Masyarakat di desa ini selalu hidup rukun dan harmonis tanpa adanya konflik yang berakibat pada timbulnya keretakan hubungan dengan agama lain sejak Desa ini berdiri. Konflik antar sesama masyarakat mungkin pernah terjadi

namun sebatas kesenjangan antar masyarakatnya sehingga tidak pernah memperpanjang masalah apalagi membawa agama. Karena sistem kekerabatan Suku Pakpak yang melekat pada tiap-tiap masyarakatnya memberikan pengaruh besar, membuat sifat masyarakatnya terbuka dan kondusif terhadap rasa persaudaraan walaupun berbeda agama maupun etnis.

Dalam menjalin hubungan dengan beragam suku, budaya, etnis maupun agama, toleransi sangatlah ditekankan. Sikap toleransi yang dimaksud adalah menghargai perbedaan-perbedaan yang ada karena Indonesia sendiri kaya akan keberagaman. Islam juga mengajarkan bagaimana cara membangun kebersamaan dengan penganut agama lain atau yang biasa disebut dengan *Ukhuwah Wathaniyah*. Artinya dimana seseorang merasa saling bersaudara satu sama lain karena merupakan bagian dari bangsa yang satu, bangsa Indonesia. Persaudaraan yang diikat oleh jiwa kemanusiaan sebagaimana manusia harus bisa memposisikan atau memandang orang lain dengan penuh rasa kasih sayang. Dalam konteks ini, secara universal seluruh umat manusia adalah bersaudara. Semua manusia sama-sama merupakan ciptaan Tuhan dan karenanya tidak dibatasi oleh sekat-sekat primordial seperti agama, rasa, suku, agama, etnis, bahasa maupun jenis kelamin serta lain sebagainya.²²

²² Saidurrahman dan Arifinsyah, *Nalar Kerukunan*, (Medan : Perdana Publishing, 2018) hlm 22.

Tabel 2.2
JUMLAH PENGANUT AGAMA

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	176 jiwa
2.	Kristen	854 jiwa

(Sumber : Pemerintahan Kantor Kepala Desa Tinada Tahun 2020)

2. Adat Istiadat

Adat istiadat tidak akan pernah terpisahkan dari masyarakat, sebab dengan adanya budaya dan adat istiadat maka pola pikir dari masyarakat bisa terbentuk. Dengan adanya adat istiadat pula maka masyarakat dapat menonjolkan ciri khas yang dimilikinya. Sama halnya dengan masyarakat Pakpak yang berada di Desa Tinada yang tidak terlepas dari budaya-budaya dan ciri khasnya.

Berdasarkan wilayah dan penyebarannya masyarakat Pakpak dibedakan menjadi 5 bagian yang menetap di beberapa daerah namun tetap terikat dengan kebiasaan-kebiasaan suku Pakpak lainnya yakni : Pakpak Simsim, Pakpak Keppas, Pakpak Kelasén, Pakpak Boang dan Pakpak Pegagan. Tiap tiap bagian memiliki hak dan menetap di wilayah masing-masing. Ada pun Pakpak Kelasén menetap di Humbang Hasundutan, Pakpak Boang menetap di wilayah Singkil terutama di Simpang Kiri dan Simpang Kanan. Sementara Pakpak Simsim, Keppas dan Pegagan menetap di wilayah Kabupaten Dairi dan Kabupaten Pakpak Bharat.²³ Namun masyarakat yang mendiami wilayah Pakpak Bharat sampai ke pelosok desa nya awalnya adalah murni suku Pakpak yakni Pakpak Simsim yang

²³ Dada Meuraxa, *Sejarah Kebudayaan Sumatera*, (Medan : Firma Hasma, 1974), hlm 134-135

mana dahulu Pakpak Bharat dikenal dengan Pakpak Simsim. Namun seiring berkembangnya zaman, masyarakat pendatang mulai memasuki wilayah Pakpak Simsim, terjadi kontak antara pendatang dengan penduduk setempat. Masyarakat Pakpak menikah dengan masyarakat luar dan ada juga yang sengaja mengubah marganya di perantauan, dengan demikian tersebar lah beberapa suku-suku lain diantaranya suku Batak Toba, Jawa, Melayu dan lainnya

Selain bagian-bagian yang telah disebutkan di atas, masyarakat Pakpak yang termasuk Pakpak Simsim terbagi menjadi beberapa marga yang menetap di wilayah Tinada, Kecamatan Tinada. Sistem kekerabatan Pakpak, menganut prinsip Patrilineal yang disebut marga maka pewarisan keturunan dominan hanya untuk laki-laki saja. Beberapa marga dari masyarakat yang mendiami Tinada adalah marga Padang, Bancin, Berasa, Manik, Tinendung, Manik Kecupak, Gajah, Kebeakan, Lembeng, Sitakar, Berutu dan marga Solin. Desa Tinada dominan ditempati oleh masyarakat yang bermarga solin. Disebut tanah solin sehingga setiap 5 tahun sekali diadakan pesta marga solin yang digelar di lapangan bola Tinada.

F. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang memungkinkan bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Tinada untuk mensukseskan dan memajukan Desa Tinada antara lain :

1. Sarana Pendidikan

Untuk Sarana pendidikan di Desa Tinada sangatlah kurang mumpuni, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.3

SARANA PENDIDIKAN DESA TINADA

No.	Pendidikan	Jumlah (Unit)
1.	PAUD	2
2.	SDN	2
3.	SMP	-
4.	SMA	1
Jumlah		5

(Sumber Pemerintahan Kantor Kepala Desa Tinada Tahun 2020)

Dilihat dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan di Desa Tinada relatif kurang memadai untuk memajukan tingkat kependidikan karena fakta yang terlihat di lapangan memang jumlah masyarakat di desa ini sendiri yang tidak banyak. Terlihat ketidaktersediaannya sarana pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Desa ini.

2. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan merupakan suatu hal yang penting dan yang harus dimiliki oleh setiap desa. Sarana kesehatan bukan hanya sebagai

pelengkap melainkan kebutuhan sehingga memudahkan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi dan memberikan pertolongan pertama apabila terjadi keadaan darurat.

Tabel 2.4

SARANA KESEHATAN DESA TINADA

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah (Unit)
1.	Puskesmas	1
2.	Pustu	1
Jumlah		2

(Sumber Pemerintahan Kantor Kepala Desa Tinada Tahun 2020)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana kesehatan di Desa Tinada, Kecamatan Tinada dapat dikatakan telah memadai untuk memenuhi dan memberikan pertolongan pertama apabila sedang darurat. Fasilitas kesehatan tersebut berdasarkan data yang diambil dari kantor Kepala Desa Tinada.

3. Sarana Ibadah

Demi melangsungkan dan melancarkan peribadatan dalam beragama sarana ibadah sangat lah diperlukan. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya masyarakat di Desa Tinada menganut beberapa agama yakni Islam, Kristen Protestan, Katholik dan Karismatik. Dan penduduk yang lebih banyak ada Kristen sehingga jumlah Gereja lebih banyak dari Masjid.

Tabel 2.5

SARANA IBADAH DESA TINADA

No.	Agama	Rumah Ibadah	Jumlah
1.	Islam	Masjid	1
2.	Kristen	Gereja	4

(Sumber Pemerintahan Kantor Kepala Desa Tinada Tahun 2020)

Berdasarkan data dan keterangan-keterangan yang telah diperoleh, selain sarana prasarana yang telah diuraikan di atas ada beberapa fasilitas pendukung lainnya yang dimiliki yakni aula desa, Kas PAM, serta lapangan luas yang sewaktu-waktu digunakan untuk pergelaran acara-acara.

BAB III

MAKNA DAKWAH

A. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa arab “*Da,a- Yad’u- da’wah*, yang memiliki arti panggilan, ajakan dan seruan. Kata dakwah memiliki 3 huruf asal yakni “*dal*”, “*ain*” dan “*wawu*”. Dari ketiga kata ini akhirnya membentuk beberapa kata dengan beragam makna yaitu memanggil, menyeru, mengundang, mendatangkan dan mendoakan. Menurut Muhammad Sulthon kata dakwah dengan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali didalam Al Qur’an, 212 kali menurut hitungan Asep Muhidin sedangkan versi Muhammad Fu’ad Abd al-Baqi menurut hitungannya sebanyak 299 kali. Maksudnya disini adalah Al Qur’an mengembangkan makna dari kata dakwah dalam berbagai penggunaan katanya.²⁴

Dalam perkembangannya istilah dakwah juga mengalami perubahan, yang masih sejalan dengan makna dakwah. Istilah-istilah tersebut berasal dari bahasa Arab yang telah populer dan menjadi istilah dalam agama Islam, diantaranya *tabligh*, *nasihat* *tabsyir*, *khotbah*, *washiyah* atau *tausyiah*, *tarbiyah* atau *ta’lim* dan *amar ma’ruf nahi munkar*.²⁵

²⁴ Moh. Ali Aziz, *Imu dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hlm.6

²⁵ Bambang Saiful Ma’arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm.23.

Secara terminologi dakwah memiliki pengertian mengajak manusia agar berbuat kebaikan, menaati perintah Allah, mencegah dari perbuatan munkar serta memberi kabar gembira bagi manusia.

Adapun beberapa pengertian dakwah yang akan dikemukakan oleh para ahli diantaranya :

1. Abu Bakar Zakaria (1962 : 8) mengatakan bahwa adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan²⁶
2. M. Arifin (1993:6) menyatakan, dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama dan pesan yang disampaikan tidak mengandung unsur paksaan.
3. Menurut Prof. Dr. M. Quraish Shihab mendefinisikan dakwah adalah sebagai seruan atau ajakan keinsafan atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²⁷

²⁶ *Ibid*, Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...hlm. 13*

²⁷ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pasuruan : Qiara Media, 2019), hlm. 3- 4

Diantara sejumlah defenisi dakwah yang telah dikemukakan di atas meskipun masih terdapat beberapa perbedaan dalam merumuskannya tetapi menunjukkan bahwa dakwah sejatinya memiliki tujuan untuk merubah dan memperbaharui keadaan serta tata kehidupan dari sisi negatif kepada perubahan yang positif dalam diri manusia. Hal ini sebagaimana Allah jelaskan landasannya pada Q.S Lukman : 17

يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya :

*“Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.*²⁸

Dituturkan dari Abu Sa’id Al-Khudri r.a (yang) berkata, “Saya mendengar Rasulullah Saw.bersabda,

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَٰلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم ٠٤١١.)"

Artinya :

“Barang siapa diantara kalian melihat kemungkiran hendaklah dia mengubah nya dengan tangannya. Apabila dia tidak mampu, hendaklah dia mengubahnya dengan lisannya. Apabila dia (tetap) tidak mampu hendaklah dia

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special For Woman* (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema2009), hlm. 412

*mengubahnya dengan hatinya. Dan itu adalah iman terlemah*²⁹. (H.R Muslim No. 49/ Abu Dawud No. 1140)

Mengemban dakwah adalah tugas yang besar, tugas penting serta merupakan tugas yang mulia. Artinya, dakwah menjadi bagian penting dari agama Islam karena merupakan kewajiban dan tanggung jawab setiap yang mengaku dirinya Islam. Islam adalah agama dakwah, dimana seorang muslim berpijak maka menghidupkan serta mengembangkan agama Islam menjadi tugasnya

Sehingga sebagian ulama ada yang menetapkan hukum berdakwah sebagai fardhu 'ain namun bisa berubah hukumnya menjadi fardhu kifayah disebabkan kondisi dan tempat.

Dasar hukum berdakwah diterangkan dalam Q.S Ali Imran : 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya :

“Kamu (umat Islam) adalah terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”.³⁰

Surat Al-Maidah : 79

كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنِ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ ۗ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

²⁹ Imam Al-Nawawi, *Mutiara Riyadhussalihin*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, cet. III Juli 2011) hlm. 155

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special For Woman* (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 64

Artinya: Mereka tidak saling mencegah perbuatan mungkar yang selalu mereka perbuat. Sungguh, sangat buruk apa yang mereka perbuat.³¹

Jadi jelas, pada beberapa landasan dalil di atas menerangkan bahwa melaksanakan dakwah adalah sebuah kewajiban. Bagi siapa yang lalai dari kewajibannya maka kelak mereka akan dimintai pertanggung jawaban ketika di akhirat. Kata *Khairu Ummah* pada surah Ali Imran ayat 110 menegaskan umat Islam adalah umat terbaik apabila mereka istiqamah menunaikan kewajiban dakwah dan dalam ilmu Allah mereka itu adalah sebaik baik umat yang disebut, ayat tersebut. Sedangkan bentuk perintah yang ditujukan pada surah al- maidah ayat 79 di atas menunjukkan kecaman bagi mereka yang meninggalkan dakwah serta menyampaikan kepada kita selaku umat Islam, apabila terdapat kemungkaran di hadapan dan sudah menjadi kebiasaan, kemudian membiarkan kemungkaran tersebut terjadi maka Allah akan menurunkan kutukan dan membinasakan yang membiarkan tersebut sebagaimana kaum Yahudi dahulu.

Diterangkan juga pada Q.S Ali-Imran : 104 mengenai hukum dakwah bisa berubah menjadi *fardhu kifayah* disebabkan kondisi dan situasi.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special For Woman* (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 121

“Dan hendaklah ada diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itu lah orang-orang yang beruntung³²

Maksud ayat di atas dalam tafsir Al Misbah Prof. Quraish Shihab menerangkan pada kata *mingkum* yang berarti “di antara kamu”, dipahami dengan arti sebagian. Maksudnya adalah perintah untuk berdakwah pada ayat di atas tidak ditujukan kepada setiap orang, melainkan hanya sebagian sehingga tidak semua umat Islam harus memikul tanggung jawab sebagai pendakwah. Bisa diambil kesimpulan bahwa ditekankan kepada kaum Muslimin untuk membuat dan mempersiapkan satu wadah atau satu kelompok yang khusus untuk melaksanakan dakwah³³

B. Ruang Lingkup dan Strategi Dakwah

1. Ruang Lingkup Dakwah

Pengertian dan ruang lingkup serta hal-hal yang berkaitan mengenai dakwah akan terus menerus mengalami perkembangan pesat. Sebagaimana dahulu dakwah hanya dipahami secara praktis, *tabligh* yang penyampaian ajaran Islam sebatas lisan semata yang dikumandangkan dibalik mimbar-mimbar. Namun dakwah tidak lagi sebatas bentuk lisan dan ceramah melainkan melalui tulisan dan bisa juga berbentuk sebuah aksi sosial yang nyata. Sehingga seiring berkembangnya terminologi modern maka ruang lingkup dakwah pun ikut berkembang membentuk menjadi 3 bentuk dakwah yang telah dipraktekkan oleh

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special For Woman* (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm.63

³³ Thesis Hafidhoh Noor, *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Implementasinya Pada Masyarakat Di Desa Kedungowo, Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus*, (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2010), hlm 11-12

Rasulullah SAW. Selama 23 tahun , 13 tahun di Mekah dan di Madinah 10 tahun.³⁴Berdasarkan pengelompokannya, dakwah dibagi ke dalam 3 bentuk yakni secara lisan, melalui tulisan dan dakwah dengan pembangunan atau disebut juga dengan dakwah bil hal

a. Dakwah Bil Lisan (dengan lisan)

Dakwah dengan lisan sebenarnya telah mempunyai usia yang sangat lama yang beriringan dengan umur manusia pertama yakni Nabi Adam telah mempraktetkannya langsung, sebagaimana dahulu ketika Nabi Adam mendakwahi anak-anaknya untuk patuh terhadap perintah-perintah Allah. Maka yang dilakukan Nabi Adam adalah dakwah dengan lisan yaitu dakwah secara langsung. Demikian juga halnya dengan Nabi Nabi lainnya

Dakwah bil lisan hampir sama pengertiannya dengan *tabligh* yang secara umum dibagi ke dalam dua bagian. Yang pertama berdakwah secara langsung tanpa media hanya antara da'i dan subjek dakwah (*mad'uw*) berhadapan dengan wajah (*face to face*). Yang kedua menggunakan media elektronik yakni TV, radio maupun media lainnya mengikuti canggihnya media-media elektronik dan berbagai kegunaannya yang difungsikan untuk berdakwah dalam jangkauan yang luas mengikuti era perkembangan zaman yang semakin modern.³⁵

Dalam praktiknya dakwah bil lisan dapat dikembangkan dengan dua cara yakni dengan berkelompok atau berjama'ah dan individu. Dakwah dengan

³⁴Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*,(Bandung : Citapustaka Media, 2015), hlm. 30

³⁵ Skripsi Ahmad Fahrulrozi, *Pesan-pesan Dakwah Dalam Adat Pernikahan Suku Pakpak Di Kota Subulussalam*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), hlm. 13

jama'ah dapat dijalankan ketika perayaan isra' mi'raj, Maulid Nabi dan juga pada khutbah jum'at serta acara-acara besar Islam lainnya. Adapun dakwah dengan individu atau yang disebut dakwah fardhiah merupakan suatu upaya untuk menyeru ke jalan Allah SWT yang dilakukan oleh seorang da'i terhadap satu orang maupun banyak orang secara non vormal dengan tujuan merubah obyek dakwah (*mad'uw*) pada keadaan Islam ketika masa Nabi Muhammad SAW³⁶

b. Dakwah Bil Kitabah (dengan tulisan)

Dakwah bil kitabah adalah satu upaya untuk menyampaikan dakwah dengan berupa tulisan seperti pada buku-buku, surat kabar, majalah maupun internet. Dakwah bil kitabah bukanlah sesuatu yang baru melainkan telah ada dan telah dilaksanakan Rasulullah SAW ketika berdakwah sejak 15 abad yang lalu. Berdasarkan fakta sejarah Islam, di tahun ke 6 H Nabi Muhammad SAW mulai mengembangkan wilayah dakwahnya melalui bil kitabah. Cara yang dilakukan Rasulullah ketika itu adalah dengan mengirimkan 8 buah surat kepada para pemimpin dan raja yang berisikan ajakan untuk memeluk Islam serta langsung diantarkan oleh sahabat Rasul. Dengan demikian seiring berkembangnya zaman, tidak menutup kemungkinan dakwah juga harus membuat perubahan mengikuti tuntutan zaman yang tengah dipengaruhi oleh budaya globalisasi. Pada zaman yang semakin modern ini agar upaya sosialisasi ajaran Islam tetap berjalan, tidak tertinggal maka harus lebih mengoptimalkan pemanfaatan media-media lainnya untuk perkembangan dakwah Islam³⁷.

c. Dakwah Bil Hal (perbuatan)

³⁶ *Ibid*, hlm. 30

³⁷ Abdullah, *Op.Cit.*, hlm. 33-34

Dakwah bil hal merupakan dakwah yang terlihat dari sikap dan perbuatan seseorang yang bersifat positif kemudian hasilnya bisa dirasakan oleh orang lain atau bahkan dijadikan contoh suri keteladanan bagi masyarakat. Cara ini dapat digunakan ketika obyek dakwahnya bukan dari kalangan masyarakat muslim atau masyarakat yang masih awam. Dengan memperlihatkan kehidupan sehari-hari yang sangat diatur mendetail hukumnya sesuai syariat Islam, selama perbuatan baik pasti akan dicontoh oleh orang yang melihatnya. Bahkan telah dicontohkan Rasulullah semasa hidupnya bukan hanya sebagai dai melainkan di berbagai hal lainnya. Q.S Al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

*Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah*³⁸

2. Strategi dakwah

Secara bahasa strategi berasal dari bahasa Yunani “*stratos*” atau “*strategia*” (pasukan atau memimpin) yang artinya sebuah ilmu untuk memimpin pasukan. Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang telah terpadu dan didesain lalu diarahkan untuk mewujudkan suatu tujuan yang telah ditetapkan pada sebuah organisasi.³⁹

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special For Woman* (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 420

³⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 5

Strategi dakwah dapat didefinisikan sebagai taktik, cara, ataupun siasat yang digunakan para aktivis dakwah. Strategi dakwah adalah sebuah proses bagaimana menentukan cara dan upaya seorang da'i atau aktivis dakwah dalam menghadapi sasaran dakwah baik dalam situasi maupun kondisi demi tercapainya tujuan dakwah yang optimal. Seperti halnya sebuah organisasi, para pengemban dakwah juga harus lah memiliki siasat atau taktik dalam menyampaikan materi dakwah nya.⁴⁰

Landasan hukum tentang strategi berdakwah telah disebutkan pada Q.S An-Nahl : 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantah lah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dia lah yang lebih mengetahui orang orang yang mendapat petunjuk”⁴¹

Tafsir Muyassar Q.S An-nahl : 125

“Serulah wahai Rasul, dan orang-orang yang mengikutimu kepada agama Tuhanmu dan jalan-Nya yang lurus dengan cara bijaksana yang telah Allah wahyukan kepadamu di dalam al-Qur’an dan as-Sunnah. Dan bicaralah kepada manusia dengan metode yang sesuai dengan mereka , dan nasihati mereka dengan baik-baik yang akan mendorong mereka menyukai dan menjauhkan mereka dari

⁴⁰ Skripsi Abdullah, *Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pemuda Di Desa Tolewe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Utara*, (Universtas Muhammadiyah Makassar, 2020), hlm. 9

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah Special For Woman* (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 281

keburukan. Dan debatlah mereka dengan cara perdebatan yang terbaik, dengan halus dan lemah lembut. Sebab tidak ada kewajiban atas dirimu selain menyampaikan dan sungguh engkau telah menyampaikan. Adapun hidayah bagi mereka, terserah kepada Allah semata. Dia lebih tahu siapa saja yang sesat dari jalan-Nya dan Dia lebih tahu orang-orang yang akan mendapatkan hidayah”.

Berdasarkan firman An-Nahl 125 di atas maka metode dakwah dapat diuraikan ke dalam beberapa macam. Metode dakwah tersebut digunakan oleh para da'i dalam menyampaikan pesan dakwah agar dapat diterima baik oleh obyek dakwah :

1. Bil Hikmah

Bil Hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan kepada kemampuan obyek dakwah. Sehingga dalam menjalankan ajaran dan syariat Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa dan merasa keberatan.

2. Mau'izatul Hasanah

Mau'izatul Hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasheta atau menyampaikan ajaran dan syariat Islam dengan penuh kasih sayang dan masuk kedalam perasaan dengan penuh kelembutan serta tidak membongkar kesalahan orang lain sebab lemah lembut dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar.

3. Mujadalahah

Mujadalah yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.⁴²

Buku Ilmu dakwah karangan Moh. Ali Aziz, mengutip pengertian dan pembagian strategi dakwah menurut Al-Bayanuni. Al-Bayanuni mendefinisikan strategi dakwah adalah ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah. Adapun pembagian strategi dakwah dapat dibagi menjadi 3 bentuk yaitu

a) Al-manhaj Al-‘athifi (Strategi sentimental)

Al-Manhaj al-‘athifi merupakan strategi dakwah dengan memfokuskan pada aspek hati serta menggerakkan perasaan para mitra dakwah. Nasehat-nasehat (ceramah) yang disampaikan, diharapkan mampu menyentuh para mitra dakwah seperti memberikan pelayanan yang memuaskan, mengingatkan pahala dan dosa, membangkitkan rasa semangat beribadah dengan menceritakan kisah-kisah dahulu yang dapat menyentuh hati. Strategi ini telah diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW. saat menghadapi kaum musyrik Mekkah.

b) Al-manhaj Al-aqli (Strategi rasional)

Al-manhaj Al-aqli (Strategi rasional) adalah dakwah dengan metode yang terfokus pada aspek akal dan pikiran. Pada strategi ini mendorong para mitra dakwah untuk berfikir dan merenung, agar dapat mengambil pembelajaran dari materi dakwah yang disampaikan, sehingga dalam hal ini memerlukan logika

⁴² Hikmah Basyir dkk, *Tafsir Muyassar* 1, (Jakarta : Darul Haq, cet. I Februari 2016) hlm. 856

untuk berfikir maupun memerlukan diskusi untuk beberapa bukti sejarah. Nabi Muhammad SAW. juga menggunakan strategi ketika menghadapi argument para pemuka Yahudi pada masa itu yang terkenal dengan kecerdikannya. Sehingga strategi rasional ini adalah strategi yang tepat ketika berhadapan dengan mitra dakwah yang rasionalisme.

c) Al-manhaj Al-hissi (Strategi indrawi)

Al-Manhaj al-hissi (Strategi Indrawi) dikenal dengan strategi ilmiah atau sebuah strategi eksperimen yang didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang hanya berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil percobaan. Adapun metode yang dihimpun dalam strategi rasional ini yaitu praktik keagamaan dan keteladanan. Dengan demikian strategi dakwah yang perlu diterapkan ketika berdakwah harus lah sesuai dengan kondisi sasaran dakwah sebagaimana orang-orang yang di dakwahi, harus sesuai dengan metode dan topik yang diperlukan.⁴³

Adapun macam-macam strategi dakwah menurut beberapa jumhur ulama antara lain :

a. Strategi Tilawah (Strategi Komunikasi)

Strategi penyampaian pesan-pesan Al-Qur'an kepada umat memiliki konsekuensi terpeliharanya hubungan insani secara sehat dan bersahaja, sehingga dakwah dapat tetap memberikan fungsi maksimal bagi kepentingan hidup dalam kehidupan. Di sanalah proses dakwah perlu mempertimbangkan

⁴³ Muklis, *Analisi Strategi Dakwah Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni Dalam Kitab Al-Madkhal Ila Ilmi Dakwah*, Jurnal Komunikasi Islam. Vol 03. No.1 . 2018. hlm 86

dimensi sosiologis agar komunikasi yang dilaluinya dapat berimplikasi pada peningkatan kesadaran iman. Dalam istilah lain strategi ini diartikan sebagai proses komunikasi antara da'i dengan mad'u. Dengan adanya strategi tilawah mad'u diminta untuk mendengarkan da'i dengan membaca sendiri pesan-pesan dakwah yang telah di tulis oleh da'i. Strategi tilawah lebih mefokuskan pada bidang pemikiran dai serta perpindahan pesan-pesan dakwah melalui indra penglihatan dan pendengaran serta ditambah akal yang sehat.

b. Strategi Tazkiyah (Strategi Pembersihan Sikap dan Perilaku)

Strategi pembersihan sikap dan perilaku yaitu strategi dakwah yang dilakukan melalui proses pembersihan sikap dan perilaku. Proses pembersihan ini dimaksudkan agar terjadi perubahan individu dan masyarakat sesuai dengan watak Islam sebagai agama mengemban misi kemanusiaan, sekaligus memelihara keutuhan Islam sebagai agama rahmatil lil alamin. Strategi tazkiyah lebih mefokuskan pada jiwa mad'u dengan landasan misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia.

c. Strategi Ta'lim (Strategi Pendidikan)

Strategi ini dapat dilakukan melalui proses pendidikan, yakni proses pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang seringkali melilit kemerdekaan dan kreativitas. Pendidikan adalah proses pencerahan untuk menghindari keterjebakan hidup dalam pola jahiliyah yang sangat tidak menguntungkan, khususnya bagi masa depan umat manusia. Strategi ta'lim

hampir sama dengan dengan strategi tilawah yaitu sama-sama mentransformasikan pesan dakwah, akan tetapi strategi ta'lim lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis artinya metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap serta mempunyai target dan tujuan tertentu.⁴⁴

C. Etika Dalam Dakwah

Dalam bahasa Arab, etika dikenal dengan istilah akhlak. Menurut Ahmad Amin etika sepadan dengan akhlak atau ilmu akhlak yaitu ilmu yang menjelaskan arti baik buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia lain kepada lainnya. Dalam berdakwah etika menjadi hal penting yang harus diperhatikan, karena kebanyakan manusia akan terlebih dahulu memperhatikan orang yang menyampaikan dari apa yang disampaikan. Etika dalam dakwah adalah kerangka kode etik yang menjadi panduan umum dalam berdakwah artinya bahwa semua profesi dakwah dituntun dengan tanpa kecuali untuk memenuhi ketentuan umum berikut ini :

- a) Tidak memisahkan antara ucapan dan perbuatan
- b) Tidak menghina sembahnon-muslim
- c) Tidak melakukan diskriminasi sosial.
- d) Tidak memungut imbalan
- e) Tidak berteman dengan pelaku maksiat
- f) Tidak mencari kemuliaan dari manusia

⁴⁴ Skripsi M. Taufik, "*Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat*". Lampung : IAIN Metro Lampung, 2019. Hlm 23-26

- g) Memperlakukan Mad'unya layaknya manusia

D. Sejarah Masuknya Islam Di Desa Tinada

Sejarah masuknya agama Islam ke Tinada tidak terlepas dari perjuangan-perjuangan para pengembang agama dahulu di Pakpak Bharat atau dulu yang dikenal Pakpak Simsim. Menurut salah satu sumber menyebutkan bahwa Islam awalnya dibawa oleh para pedagang dari Barus, mengingat Barus adalah tetangga sebelah selatan Pakpak. Sebagaimana yang telah diketahui sejarahnya Barus adalah pelabuhan internasional tempat mendaratnya para pedagang Eropa dan juga Timur Tengah, jadi dapat dipastikan bahwa antara kedua daerah ini telah memiliki hubungan yang saling membutuhkan dalam berbagai hal. Dikuatkan juga pendapat para sejarawan bahwa Barus sangatlah berperan pada proses Islamisasi di Indonesia. Barus adalah jalur pertama kali Islam masuk ke Indonesia yang dibawa para pedagang Arab muslim dari Timur Tengah pada abad ke 7 M kemudian selanjutnya menyebar ke seluruh nusantara. Namun yang lebih berpengaruh pada perkembangan Islam sampai ke Pakpak adalah Aceh, karena di Barus pada saat itu hanya berfokus pada bidang perniagaan.⁴⁵

Bukti adanya pengembangan agama Islam dari Aceh, adanya fakta yang menunjukkan bahwa Islam di Pakpak berkembang karena adanya kontak dengan masyarakat dari Aceh. Sama seperti di Barus proses Islamisasi berlangsung karena dorongan dari ekonomi dan bidang perdagangan yakni dari Barus ke Subulussalam (Aceh Singkil) atau sebaliknya dari Subulussalam (Aceh Singkil) ke Barus membuat masyarakat Subulussalam dengan pendatang dari Barus saling

⁴⁵ Claude Guilot, *Lobu Tua : Sejarah Awal Barus* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm 4

bersentuhan dan saling mempengaruhi. Didukung oleh fakta lain wilayah Pakpak dengan Aceh juga memiliki hubungan geografis, letak wilayah kediaman masyarakat Pakpak di Sitellu Tali Urang Jehe berbatasan langsung dengan Aceh Singkil sehingga sampai sekarang di Sitellu Tali Urang Jehe merupakan salah satu daerah yang lebih dominan masyarakatnya yang beragama Islam.

Agama Islam sampai ke Pakpak Bharat sangat mendapatkan pengawasan yang ketat dari masa kolonial Belanda sehingga para pengembang agama Islam berdakwah dengan sembunyi-sembunyi. Pakpak Bharat sebelumnya dikenal dengan tanah Simsim sehingga yang mengembangkan agama Islam ke penjuru tanah Simsim ada banyak pionir-pionir yang berjasa mengembangkan Islam sampai ke Pakpak, namun yang lebih spesifik pionir yang pertama kali mengembangkan agama ke tanah Simsim atau lebih tepatnya ke desa Tinada adalah H. Budin Lubis.

H. Budin Lubis menyebarkan agama Islam dari Sitellu Tali Urang Julu sampai ke Sitellu Tali Urang Jehe hingga sampai ke Tinada. Mengenai sejarah ini Nenek Rima Sitakar selaku menantu dari H. Budin Lubis mengatakan :

“Mula-mulanya Mpung kami H. Budin ini adalah seorang pedagang dari Barus ke Aceh. Baru dimulai dikembangkannya agama Islam mulai dari Salak, Kuta Tinggi, Sigarmas, Aran, Kuta Delleng, Mahala, Kuta Nangka, Lae Meang, Rahib, Kuta Rih sampai ke Tinada yang sekarang. Ayah dari mertua ku lah si H. Budin yang mengembangkan Islam sampai ke sini. Mertua ku ini pertama kali berdagang ke Sigarmas di Kuta Tinggi, menikah dengan anak perempuan dari Kita Nangka. Setelah menikah mertuaku ini menetap di Kota Salak, disana dia lama tinggalnya sekitar

18 tahun mengembangkan agama makanya disana lebih banyak muslim dari pada disini, disinikan cuman ibarat singgah nya”⁴⁶

Bukti ini jelas adanya bahwa H. Budin Lubis adalah pionir yang membawa agama Islam, beliau seorang pedagang dari Barus ke tanah simsim, kemudian beliau mulai berhubungan dengan masyarakat Pakpak Di Sigarmas sehingga tempat pertama kali beliau berdagang adalah di Sigarmas, Kuta Tinggi. H. Budin Lubis mulai menyebarkan Islam tinggal dan menetap di Salak ibu kota Kab. Pakpak Bharat, menikah dengan salah seorang masyarakat dari Kuta Nangka, Kecamatan Tinada. Adapun bukti pertama kali Islam masuk ke Tinada adalah makam H. Budin Lubis sampai sekarang masih dirawat dan terkadang masih di ziarahi oleh kerabat terdekat beliau yang tinggal di Desa Tinada. Makamnya terletak di jalan puskesmas Tinada

Sebelum Islam datang dibawa para pengembang agama, Kristen terlebih dahulu menduduki wilayah Tinada dan sekarang menjadi penduduk terbanyak. Akan tetapi jauh sebelum Kristen mengenal agama masyarakat setempat menganut kepercayaan sepele begu dan menganut kepercayaan Suku. Kemudian setelahnya baru lah masuk agama Kristen yang dikembangkan oleh missionaris Jerman kemudian disusul dengan masuknya agama Islam.

Setelah menyebarkan Islam di wilayah Kecamatan Tinada beralih ke Kecupak, Binanga Boang hingga ke Siguang guang. Disini beliau menetap lama sehingga di daerah ini penduduknya adalah mayoritas Islam, berbeda dengan Tinada hanya singgah dan tidak menetap.

⁴⁶ Wawancara dengan Nenek Rima Sitakar Tanggal 30 September 2021 di Tinada, Kabupaten Pakpak Bharat

Ketika Beliau menyebarkan agama Islam pertama kalinya masuk Islam sekitar 10 rumah tangga kemudian mereka dikhitamkan dan masuk Islam. Dan sejak agama Islam sampai di Tinada umat Muslim tidak pernah berkembang pesat namun tetap bertahan hingga sekarang, artinya agama Islam di Tinada memang sedikit jumlahnya tapi tidak pernah surut oleh zaman, walaupun semakin zaman berkembang penduduknya tetaplah sedikit namun hingga sekarang masih bertahan.

Setelah H. Budin Lubis wafat, pengembangan agama Islam dilanjutkan oleh pionir lainnya (Mpung Kipli) yang pindah dari Kuta Ujung ke Tinada yakni termasuk tokoh agama Islam dahulu sampai sekarang. Selanjutnya Nenek Rima Sitakar menambahkan :

“Zaman dulu bukan masjid namanya, dulu namanya surau. Kami harus ke natam jehe dulu untuk sholat atau acara acara yang dibuat di Surau, belum lagi kalau mau sholat kadang sampai habis waktu sholat baru sampai ke Surau jadi kami minta agar dibangun masjid disini biar lebih mudah. Tapi nggak langsung seperti masjid masjid yang sekarang, zaman kan berkembang jadi dulu bangunannya masih seadanya terbuat dari bambu kami lah inisiatif mengumpulkan uang untuk beli peralatannya”

Berbeda dengan zaman dulu, sekarang Masjid sudah beragam dan bermacam bangunannya. Sementara dulu hanya terbuat dari bambu maupun kayu dan di Tinada belum ada Masjid, ketika ada kegiatan keagamaan Umat Islam harus menempuh jarak yang lumayan jauh ke Masjid. Kemudian sepeninggalan H. Budin Lubis dilanjutkan oleh Mpung Kifli, beliau berinisiatif untuk membangun Masjid di Tinada untuk memudahkan akses umat Islam. Namun kondisi dan lokasi nya tidak memadai untuk membangun Masjid karena penduduknya mayoritas Kristen.

Umat Kristen identik dengan hewan Peliharaan, setiap rumah pasti memiliki hewan peliharaan dan dulunya masih bebas berkeliaran tidak jarang juga melintasi perumahan warga, dikhawatirkan ketika masjid dibangun diantara perumahan warga, hewan peliharaan tersebut juga akan masuk ke masjid tempat suci. Itulah sebabnya lokasi Masjid Tinada sampai sekarang sedikit asing dan kurang strategis.⁴⁷ Walaupun tempatnya asing dan kurang strategis tetapi lokasinya aman bahkan sampai sekarang masjid tersebut selalu terjaga dan sedang tahap renovasi. Islam sangat diatur dalam masalah kebersihan dan dikhawatirkan lokasinya kotor dan tidak layak untuk membangun tempat suci. Tidak hanya masyarakat Muslim yang ada di Tinada, Masjid yang sudah dibangun di Desa Tinada juga digunakan untuk sholat oleh masyarakat luar Tinada yaitu Prongil Julu dan juga masyarakat dari Bulu Tellang. Sampai sekarang Masjid yang diberi nama Masjid Nurul Iman tidak masih berdiri, tidak pernah kosong ketika tiba waktu sholat. Bahkan karena lokasinya tepat disamping jalan lintas ketika sholat tiba tidak jarang orang penduduk di Desa Tinada atau pun bukan yang melintasi jalan tersebut akan singgah untuk sholat. Setiap bulan ramadhan atau pun perayaan besar masjid akan ramai dikunjungi, baik dari kalangan anak-anak maupun remaja sampai kaum bapak-bapak dan ibu-ibu.

C. Dakwah di Daerah Minoritas

Minoritas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti golongan dalam bidang sosial, politik dan lain lain yang rata rata jumlah masyarakatnya jauh lebih kecil dibandingkan dengan golongan lain dalam suatu masyarakat.

⁴⁷ Wawancara dengan Nenek Rima Sitakar Tanggal 30 September 2021 di Tinada, Kabupaten Pakpak Bharat

Minoritas dapat juga didefinisikan sebagai, bagian dari penduduk yang beberapa cirinya tidak sama dan sering mendapat perlakuan berbeda dari kelompok yang mendominasi.

Sebagaimana yang telah diketahui Indonesia adalah Negara yang memiliki penduduk heterogenitas akan suku bangsanya. Keragaman merupakan kehendak pencipta yang tidak bisa dipungkiri, sehingga dari perbedaan-perbedaan itu manusia bisa saling mengenal dan saling menghargai.⁴⁸ Demikian halnya dengan kehidupan di berbagai daerah yang masih kental rasa persaudaraannya seperti di Manado. Kota Manado yang terletak di Sulawesi Utara adalah salah satu gambaran kota yang makmur walaupun dihiasi dengan berbagai bangsa suku dan kaum. Etnik pendatang maupun penduduk asli tanah Minahasa berbaur dan saling mendukung satu sama lain. Keberagaman ini tidak saja dalam latar belakang suku tetapi juga pada agama. Mayoritas penduduk di Kota Manado sendiri adalah beragama Nasrani dan hanya beberapa persen saja yang beragama Muslim serta kebanyakan dari penduduknya adalah masyarakat pendatang.⁴⁹

Gambaran Kota Manado yang telah diulas diatas adalah gambaran kota yang sudah sangat luas sedangkan pada tempat lokasi penelitian yang dibahas ini yakni Desa Tinada, Kabupaten Pakpak Bharat hanyalah sebagian kecil darinya sebagaimana penduduknya bisa hidup saling berdampingan dan menghargai sesama masyarakat. Tidak seperti kasus yang dijumpai pada masyarakat minoritas diluar yang mungkin lebih mendominasi akan sangat fanatik dengan budaya dan kepercayaannya sehingga melarang agama Islam untuk menyebarluaskan dakwah

⁴⁸ Saidurrahman, *Op.Cit.*, hlm. 24

⁴⁹ Ismail Suwardi Wekke, "*Lembaga Pendidikan Sebagai Pilar Dakwah Di Wilayah Minoritas Muslim*". Jurnal Dakwah Al-Hikmah. Vol.4 (2) 2013. hlm 98-118

Islam, membatasi aktivitas keagamaan umat Islam di wilayahnya sendiri hanya karena kelompoknya menjadi yang terbanyak.

Walau demikian, tidak menutup kemungkinan juga bahwa permasalahan mayoritas minoritas ini akan selalu menjadi hal dasar yang dihadapi dalam berdakwah didalam suatu wilayah. Mereka yang tidak memiliki peluang mendapat perlindungan dan wewenang dari wilayah/Negara yang menaunginya akan diperlakukan seperti orang yang hanya menumpang. Diantaranya mungkin adalah menyempitkan tempat-tempat ibadah, penutupan Masjid dan Musholla oleh massa atau aparat maupun kurangnya rasa saling menghargai ketika perayaan keagamaan Islam serta lain sebagainya. Bukan permasalahan yang demikian lah yang ditemukan pada masyarakat minoritas muslim disini, melainkan memang sangat kurangnya dalam pergerakan dakwah. Tenaga pengajar yang dianggap mampu terhitung hanya beberapa orang dan tidak jarang mereka yang sudah tua hanya paham untuk diri sendiri sebab tenaga untuk menyampaikan sudah melemah. Adapaun dari kalangan remaja baik laki-laki maupun perempuan terkadang tidak percaya diri dengan kemampuannya dan selalu beranggapan takut dikatakan sok alim. Dan untuk kalangan anak-anak, mereka akan tertarik jika orangtuanya mengarahkan karena mereka bergantung kepada orangtua mereka masing-masing. Untuk itu agar terwujudnya tujuan dan sasaran dakwah, salah satu faktor pendukung yang sangat penting adalah dengan menggunakan metode yang relevan dan sistematis yang sesuai dengan situasi kondisi masyarakat. Ditambah lagi masyarakat nya masih awam terkait materi dakwah yang disampaikan. Dengan demikian metode atau cara berdakwah dapat dimanifestasikan melalui dakwah yang disampaikan dengan hikmah dan mauizzah hasanah yakni dengan

cara yang paling baik. Tidak ada unsur paksaan maupun kekerasan melainkan melalui Tarbiyah islamiyah sebagaimana metode yang disampaikan Rasul, yakni menanamkan akhlak mulia, membangun nilai-nilai kehidupan yang kokoh asas Islam serta mulai mendirikan bangunan sebagai sarana tempat pendidikan Islam.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ۝

Artinya :

*“Maka berkat rahmat Allah Engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentu lah mereka menjauhkan diri dari sekitar mu. Karena itu maafkan lah mereka dan mohonkan lah ampun untuk mereka dan bermusyawarah lah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkal lah kepada Allah, sungguh Allah mencintai orang yang bertawakkal”.*⁵⁰

Dakwah harus lah dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan sesuai, sehingga dapat memecahkan masalah yang kekinian dan hangat ditengah tengah masyarakat. Terlebih lagi permasalahan yang tengah hangat dikalangan masyarakat. Karena Islam merupakan suatu kebenaran, maka harus tersebar luas dan penyampaian kebenaran tersebut merupakan tanggung jawab umat Islam secara keseluruhan. Sesuai dengan misi nya yang *“Rahmatan lil’alamin”* yakni agama Islam adalah agama dakwah, yang harus tampil dengan wajah menarik supaya umat agama lain memiliki pandangan bahwa kehadiran Islam bukanlah sebagai ancaman melainkan membawa perdamaian. Karena keberhasilan dan kemajuan suatu umat terletak pada bagaimana umat tersebut dapat menjalankan

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah Special For Woman* (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema2009), hlm. 71

syariatnya dengan baik dan benar sesuai tuntunan yang diajarkan di agamanya, terkhusus umat Islam sendiri yang berada di kalangan mayoritas.

BAB IV
POTENSI DAKWAH DALAM PENGUATAN NILAI-NILAI ISLAM
DAERAH MINORITAS DI TINADA

A. Perkembangan Dakwah Di Kalangan Masyarakat Muslim

Pada dasarnya dakwah memiliki peran untuk mengatur sistem tatatan dalam bermasyarakat sehingga untuk mencapai hal tersebut diperlukan sebuah proses pengembangan pada masyarakatnya terlebih dahulu. Yakni masyarakat dari kalangan yang memang sudah memiliki kesadaran, niat serta sikap keterbukaan dan mampu bekerjasama. Agar proses dapat berjalan dengan baik dan saling berkesinambungan maka satu hal penting dari proses pengembangan adalah proses tersebut tidak bisa dipaksakan dan ini merupakan salah satu tugas dari para aktivis dakwah agar benar-benar dapat menyentuh kemasyarakatan.

Hingga sekarang perkembangan agama Islam di kalangan masyarakat Kristen di Tinada, tidak banyak yang berubah dari semenjak masuknya agama Islam ke Tinada yang dibawa oleh pengembang agama Islam⁵¹. Hanya pada sebatas pada pemahaman sekitar syariat Islam dan kewajiban-kewajiban sebagaimana seorang muslim seharusnya, jarang menyentuh sampai ke akidah. Sehingga ada beberapa dalam keluarga dekat maupun keluarga jauh mereka ditemukan perbedaan kepercayaan didalam keluarga tersebut. Artinya secara umum perbedaan agama sudah menjadi hal yang lumrah ditemukan pada masyarakat ini sehingga ruang gerak dalam menyampaikan akidah Islam menjadi terbatas karena ditakutkan akan menimbulkan keretakan hubungan keluarga. Di

⁵¹ Wawancara denga Rima Sitakar Tanggal 30 September 2021 di Tinada, Kabupaten Pakpak Bharat

sisi lain, hubungan sesama masyarakat yang cenderung kuat yang saling membutuhkan dan saling tolong menolong dalam berbagai hal mengakibatkan sedikit sulit syariat-syariat Islam diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tanda berkembangnya agama Islam dan umatnya di kalangan masyarakat mayoritas ditandai dengan adanya berbagai lembaga-lembaga pendidikan keagamaan yang mendukung secara bertahap. Pendirian lembaga pendidikan merupakan salah satu pemberdayaan yang dianggap mampu memberi kontribusi bagi kemajuan masyarakat Islam, termasuk juga bagaimana kesempatan ini digunakan untuk menegakkan spirit keberagaman. Akan tetapi disini lah letak lemahnya pengembangan masyarakat Islam. Adapun yang sedang diupayakan dan diharapkan memiliki peranan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam hanya bertumpu pada pendidikan formal yakni pendidikan keagamaan di sekolah umum (SD dan SMA) yang pertemuannya hanya sekali dalam satu pekan selebihnya hanya tergantung bagaimana kebijakan dari sekolah dengan membentuk organisasi muslim semacam ROHIS (Rohani Islam) yang dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler sekolah atau kegiatan lainnya.⁵²

Selain yang telah disebut ada juga kegiatan lainnya yaitu program anak-anak ngaji yang hingga sekarang masih aktif sejak tahun 2008, walaupun jumlahnya setiap tahun, bulan bahkan harinya hanya beberapa orang saja yang ikut berpartisipasi namun sampai sekarang program ini masih berjalan. Meskipun demikian masih juga beberapa para orangtua yang tidak mau tahu, tidak mengizinkan anaknya untuk mengaji padahal pertemuannya hanya 3 kali dalam

⁵² Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah Tanggal 27 September 2021 di Masjid Nurul Iman Tinada, Kabupaten Pakpak Bharat

satu pekan. Anak-anak yang tidak ikut tersebut ini menjadi terbiasa jauh dari Al-qur'an dan jauh dari lingkaran tahapan penanaman dasar agama Islam

Pengembangan yang demikian ini saja tidak lah signifikan dalam upaya merubah masyarakat. Sebab situasi dan kondisi masyarakatnya hidup berdampingan dengan non muslim membuat ruang gerak umat Islam menjadi terbatas, banyak diantara masyarakat yang ikut-ikutan dengan tabiat mereka yang non muslim seperti meninggalkan sholat dan ibadah-ibadah lainnya, hanya mementingkan kesibukan dunia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada masyarakat Tinada, Bapak Tamrin Berutu selaku Imam Masjid Nurul Iman Tinada menuturkan bahwa, masyarakatnya lebih mengutamakan pendidikan umum dan pendidikan tinggi dibandingkan pendidikan agama, terlihat dari beberapa masyarakat yang memberi kebebasan anaknya menempuh pendidikan sampai ke luar kota demi mengejar cita-cita yang tinggi pula. Akibat dari kurangnya pemahaman agama dilingkungan keluarga dikalangan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari justru disebabkan dari kurangnya kesadaran para pendidik didalam keluarga. Padahal sejatinya nilai-nilai moral dan akhlak haruslah diterapkan pada lingkungan keluarga terlebih dahulu, sebab keluarga adalah dasar terwujudnya suatu generasi yang baik demi menciptakan peradaban-peradaban baru.

Informan juga menambahkan, bahwa orang-orang yang sedari kecil kurang pendidikan agama justru semakin besar kelak akan sulit untuk menerima hal-hal yang sebelumnya tidak pernah dikerjakan sehingga akan menjadi

kebiasaan, itulah sebabnya arahan dan bimbingan agama merupakan hal dasar yang harus diajarkan dari keluarga agar tidak menjadi kebiasaan pada masa mendatang kelak⁵³. Perintah ini terdapat pada Q.S At-Tahrim : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

*“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaga-penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*⁵⁴

Ayat di atas menerangkan betapa pentingnya menjaga keluarga, sebab keluarga adalah amanah yang harus dijaga kesejahteraannya baik secara jasmani maupun rohani dan mendakwahi keluarga adalah tanggung jawab dari kepala keluarga itu sendiri. Suksesnya didikan dari lingkungan keluarga akan menciptakan generasi yang baik karena dari keluarga yang baik pulalah lahirnya generasi yang akan menjadi pewaris untuk generasi-generasi selanjutnya. Jadi keluarga adalah pondasi awal pendidikan, apabila sedari awal jauh dari syariat Islam, tidak mengenal agamanya dan teman bergaulnya juga tidak mendukung kepada hal-hal yang sebagaimana seharusnya menjadi seorang muslim bahkan tidak bisa membedakan mana yang tidak dan dibolehkan dalam Islam. Untuk itu bimbingan dan arahan dari keluarga adalah hal yang paling penting dalam

⁵³ Wawancara dengan Bapak Muhammad Tamrin Berutu Selaku Imam Masjid Nurul Iman Tinada Tanggal 24 September 2021 di Masjid Nurul Iman Tinada , Kabupaten Pakpak Bharat

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special For Woman* (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 560

menciptakan peradaban yang baik sebab zaman Rasulullah ketika berdakwah, beliau terlebih dahulu membenahi keluarga dan kerabat terdekatnya

B. Eksistensi Dakwah Terhadap Nilai Nilai Islam di Desa Tinada

Eksistensi dakwah Islam usianya sebanding dengan manusia pertama yang memeluk ajaran agama samawi dan juga yang pertama kali menyerukan Tauhid kepada anak-anaknya yakni Nabi Adam Alahihissalam. Bahkan keberadaan agama Islam hingga saat ini salah satunya karena adanya dakwah, yang membedakannya adalah pada zaman dulu mungkin hanya sebatas ajakan untuk bertauhid dan memeluk Islam belum sampai pada pada kajian keilmuan seperti syariah, muamalah, tarbiyah dan lain sebagainya. Seharusnya dengan kajian-kajian keilmuan yang sudah meluas ini dakwah dapat dengan mudah diterima dikalangan masyarakat⁵⁵.

Namun berdasarkan yang terjadi di lapangan, keberadaan dakwah bisa dikatakan belum menyentuh masyarakat. Karena masyarakat yang beragama Islam di Desa Tinada hanya berjumlah 178 jiwa dan tersebar di desa ini serta hidup berdampingan dengan masyarakat Kristen yang jumlahnya dua kali lipat dari jumlah penduduk Islam. Jadi tidak heran kalau dakwah yang selama ini diharapkan bisa merealisasikan nilai-nilai Islam di Desa Tinada belum menemukan titik temunya apabila fakta yang terlihat bahwa dakwah hanyalah sebatas pelengkap belaka, belum maksimal. Di Desa ini hanya terdapat satu Masjid yang berdiri ini sejak masuknya agama Islam hingga sekarang. Masjid yang diberi nama Nurul Iman Tinada memiliki pengurus dan remaja Masjid yang turut membantu apabila perayaan Islam tiba. Menurut informan yang

⁵⁵ Aminuddin, "Dakwah Indonesia dan Eksistensinya Pada Era Modern". Jurnal Al-Munzir. Vol 6, No. 1, 2013 hlm 12-13

diwawancarai, bahwa remaja Masjid di desa ini hanya aktif disaat ada acara tertentu yang diadakan di masjid. Selain untuk sholat, Masjid selalu digunakan untuk acara-acara ritual lainnya seperti khutbah jum'at, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Wirid Akbar, hari raya dan ketika bulan ramadhan walaupun jumlahnya tidak sebanyak jumlah sebenarnya umat Islam setidaknya masjid tersebut masih sepenuhnya dapat difungsikan. Ketika memasuki bulan ramadhan, masyarakat juga akan datang ke masjid untuk sekedar menunaikan sholat tarawih memenuhi shaf-shaf sholat, namun hanya beberapa hari saja di awal ramadhan, setelahnya hanya terisi satu shaf jamaah laki-laki begitu juga perempuan. Pada bulan ramadhan pula setiap tahunnya tim safari baik dari Kementrian Agama maupun MUI Pakpak Bharat akan datang berkesempatan mengisi tausiah singkat. Mereka yang berpartisipasi mengisi kultum singkat dan membantu keperluan Masjid seperti Mukena, sarung, sajadah dan buku-buku Islami. Hanya ketika perayaan-perayaan seperti itu lah masyarakat Islam akan berbondong-bondong untuk pergi ke Masjid sehingga memungkinkan untuk berkesempatan menyampaikan ceramah singkat. Yang demikian ini merupakan pendekatan yang dapat digunakan dalam menjalankan aktivitas dakwah, yakni *bil lisan* (menyampaikan pesan dakwah melalui lisan)

Walaupun kegiatan dakwah yang berlangsung di Desa Tinada hanya terfokus pada waktu-waktu tertentu dan hanya pada saat perayaan keagamaan saja. Justru karena bentuk dari kegiatan-kegiatan ini lah Islam dan umatnya senantiasa selalu hidup dan tetap berkembang di desa ini walaupun keadaannya masih terbilang mengkhawatirkan. Memang tidak banyak perubahan-perubahan yang sudah diterapkan di kalangan masyarakat muslim, sebab kegiatan

pemberdayaan yang dijalankan pun masih sangat terbelah jauh dari tuntutan yang seharusnya. Walau demikian, pola atau metode dakwah yang digunakan hanya sebatas metode ceramah singkat yang disampaikan dengan kata-kata verbal semata. Namun melalui dakwah yang seadanya inilah nilai dan syariat Islam masih bisa bertahan hingga sekarang, tidak berkurang penduduknya meskipun belum sepenuhnya menjadi muslim yang seharusnya. Artinya, disini masyarakat Islam hidup berdampingan dengan mereka yang beragama Kristen bahkan bertetangga dekat yang mana jarak rumahnya selang seling. Akan tetapi sebagai seorang muslim tentunya dalam hal seperti ini sudah paham bagaimana cara berhubungan dengan mereka, tahu batasan dan larangannya. Misalnya ketika berbagi makanan kita boleh bahkan sangat dianjurkan untuk berbagi walaupun bukan sesama muslim. Ketika ramadhan misalnya atau ketika lebaran tiba banyak masyarakat yang masih mengamalkan kebiasaan lama yang mengundang orang-orang untuk berbagi di hari lebaran dengan masyarakat non muslim.

Berbeda ketika mereka lah justru yang ingin berbagi, mereka juga paham bagaimana memposisikan diri sebagai tetangga yang beda dengan Islam namun bila ada diantaranya yang masih keliru ada baiknya untuk kita sampaikan dengan cara yang baik. Sehingga jika masih berada dalam koridor barang material kita sebagai Islam boleh-boleh saja menerimanya namun apabila soal makanan, sebagai muslim kita perlu memberi pemahaman karena menyangkut perkara halal dan haram. Perkara ragu akan kehalalan barang yang diberi maka ada baiknya jangan memperlihatkan penolakan didepan mereka agar tidak muncul hal-hal yang akan membawa pada keretakan hubungan dalam bermasyarakat. Memperlihatkan kebaikan dan memberi penjelasan kepada mereka yang belum paham juga adalah

upaya berdakwah namun kondisi obyek dakwahnya haruslah berbeda sehingga sebagai seorang muslim harus bisa mengambil posisi. Karena berbuat baik kepada tetangga merupakan perintah yang telah diatur dalam Islam agar terwujudnya ukhuwah wathaniyyah⁵⁶. Q.S An-Nisa : 36

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya : “

Dan sembahlah Allah dan jangan lah kamu mempersekutukanNya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”⁵⁷.

Hadist Sunan Ibnu Majah No. 3353 tentang Kitab Makanan

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْخَزَّازُ عَنْ أَبِي عِمْرَانَ
الْجَوْنِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا
عَمِلْتَ مَرْقَةً فَأَكْثِرْ مَاءَهَا وَاعْتَرِفْ لِجِيرَانِكَ مِنْهَا (رواه مسلم .)

Artinya :

*Dari Abu Dzar r.a. ia berkata: Rasulullah SAW.bersabda “Wahai Abu Dzar, apabila Engkau (keluargamu) memasak daging perbanyaklah kuahnya berilah tetanggamu” (H.R Muslim)*⁵⁸

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku guru mengaji anak-anak Tanggal 30 September 2021 di Masjid Nurul Iman Tinada , Kabupaten Pakpak Bharat

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special For Woman* (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema2009), hlm. 84

⁵⁸ Imam Al-Mundziri, *Mukhtasar Shahih Muslim*, (Jakarta Timur : Ulumul Qura, cet.I 2016) hlm. 842

Demikian ini adalah sebuah sikap dalam bertetangga dan beberapa contoh yang diterapkan umat Islam terhadap tetangga yang beda agama tersebut menunjukkan bentuk dan upaya dalam berdakwah juga yaitu berdakwah dalam ruang lingkup golongan non muslim. Pemahaman mengenai ini tentu masyarakat sudah khatam dikarenakan tidak sekali dua kali materi yang demikian ini lah yang dipertanyakan masyarakat. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang terlaksana ini sedikit demi sedikitnya setidaknya mampu merubah kondisi umat Islam untuk tetap bertahan dan dapat mempertahankan akidah Islam pada masyarakat Muslim di desa ini.

C. Aktivitas Keagamaan Sebagai Potensi Dakwah Dalam Penguatan Nilai-Nilai Islam

Pada misi dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah maupun di Madinah, beliau pernah berhadapan dengan masyarakat dari kalangan yang awam bahkan golongan yang sangat menentang dakwahnya. Selama melakukan pendekatan kepada obyek dakwah yakni penyadaran pikiran, penumbuhan keyakinan dan pembangunan peraturan atau dengan organisasi. Yang demikian ini adalah beberapa upaya ataupun proses pembinaan yang diterapkan di masa dakwah Nabi Muhammad SAW. pada periode Mekkah sedang pada periode Madinah proses dakwah yang ditekan kan adalah pembentukan masyarakat Islami yang mana masyarakat dibiasakan untuk dapat menerapkan ajaran-ajaran Islam walaupun diantara penduduknya terdapat golongan non muslim. Pemberdayaan yang diterapkan Nabi Muhammad SAW. dalam menyebarkan agama Islam pada masa dakwahnya selama di Mekah dan Madinah ini dapat juga diterapkan juga

oleh para aktivis dakwah pada masa sekarang yakni dengan pendekatan dan pemahaman.

Dengan demikian adapun pelaksanaan/kegiatan dakwah yang diharapkan sejauh ini mampu mempertahankan umat Islam di Desa Tinada antara lain :

1. Dialog/ Diskusi

Sudah menjadi hal yang lumrah untuk merumuskan sebuah masalah diselesaikan dengan diskusi atau berdialog. Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, masyarakat desa Tinada relatif sangat kurang pengetahuan agamanya, namun bukan berarti tidak ada yang paham agama sama sekali. Beberapa diantara masyarakatnya ada juga yang sempat menempuh pendidikan agama Islam hingga perguruan tinggi, ada juga yang memang sedari dulu sudah baik pemahaman agamanya karena didikan dari keluarga. Diantara mereka yang sudah baik pemahaman agamanya akan membuat semacam dialog/diskusi menjelang sholat isya atau bahkan selesai sholat isya di teras Masjid. Dalam artian orang-orang yang lebih paham ini diharapkan selalu bisa meluangkan waktunya untuk berdiskusi atau bertukar pikiran. Membuat kegiatan ini menjadi sebuah kebiasaan masyarakat muslim akan membantu pemahaman sedikit demi sedikit pengetahuan masyarakat.

2. Perwiridan Ibu-ibu

Kegiatan ini dilakukan pada hari jumat selesai sholat dzuhur, selain untuk mendapatkan pahala dari bacaannya kegiatan ini juga justru memberi kesempatan untuk mempersatukan masyarakat muslim sebagai sarana silaturahmi. Karena dihari hari sebelumnya kaum ibu-ibu akan disibukkan dengan kebun-kebun mereka sehingga dengan adanya kegiatan ini dalam sepekan sekali setidaknya

dapat memperatukan kembali dalam dalam belajar agama. Berlaku juga pada saat perwiridan ibu-ibu dan remaja putri, setiap kali ada pertemuan setidaknya yang memiliki keahlian harus bisa menciptakan suasana baru tidak akan membuat bosan, justru akan bersemangat apabila setiap pertemuan dibuat inovasi baru, dan ini adalah tugas dari juru dakwah sendiri

3. Tausiah/ Ceramah

Tausiah/ceramah seperti halnya majelis taklim juga akan sangat berpengaruh. BKM Masjid dan para remaja Masjid bekerjasama mengaktifkan Masjid yakni mengajak kalangan remaja untuk senantiasa berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Sehingga dengan keterlibatan mereka sebagai panitia akan lebih dekat dengan sesama muslim lainnya. Biasanya ceramah/tausiah ini dibuat ketika Isra' Mi'raj, Maulid Nabi atau sengaja mengundang ustadz dari jauh hari untuk sekadar mengisi tausiah.

4. Majelis Taklim

Bukan hanya pada saat acara-acara tertentu saja, sengaja mendirikan program Majelis Taklim sebagai sarana pendukung akan lebih mudah membuat masyarakat belajar langsung dari ahlinya. Setidaknya satu kali dalam satu pekan yang sesuai dengan kesepakatan dari masyarakat sendiri. Mengundang ustadz maupun ustadzah bagi kaum perempuan dari luar untuk menyampaikan tausiah. Dengan cara ini pula interaksi antar masyarakatnya akan lebih mudah terbangun sehingga mudah mendiskusikan hal-hal terkait kehidupan beragama dalam menjalin hubungan dengan yang non muslim.

5. Tadarus dan Kultum Di Bulan Ramadhan

Bulan ramadhan menjadi moment yang paling dinantikan oleh setiap masyarakat muslim. Bulan ini juga merupakan kesempatan yang dimanfaatkan masyarakat muslim Tinada untuk lebih banyak beramal, mengurangi waktu-waktu kegiatan dikebun maupun pekerjaan. Banyak dari kalangan remaja anak-anak dan orangtua yang ikut mengkhatham kan al-qur'an, sehingga malam harinya kebanyakan dihabiskan untuk tadarus dan ritual lainnya di masjid.

6. Mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Agenda ini masih dalam tahap perumusan yang diusulkan tahun lalu oleh pemerintahan Pakpak Bharat pada waktu kunjungan ke Masjid Nurul Iman Tinada. Yakni dengan persetujuan dari Kementrian Agama dan juga dukungan serta kesepakatan dari perangkat desa untuk memfasilitasi mendirikan Taman Pendidikan Al-qur'an. Sebab visi dari Kementrian Agama adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang taat beragama. Sehingga bukan hanya fokus belajar Al-qur'an sejak dini melainkan belajar tentang adab dan juga hal-hal kecil seperti belajar cara thaharah, membiasakan sholat 5 waktu dan lain sebagainya⁵⁹

Sebenarnya, apabila aktivitas keagamaan yang tersebut ini dapat berjalan dengan baik disampaikan dalam konteks sajian terprogram secara rutin dan memakai kitab-kitab sebagai sumber kajian, maka kesuksesan dari pergerakan dakwah tersebut akan membawa Islam pada tahap kemajuan dalam berbagai bidang. Dapat memperbaiki tatanan masyarakat agar taat terhadap syariat Islam meskipun keadaannya tergolong minoritas. Sama seperti beberapa kegiatan yang masih sangat belum efektif diatas, apabila dapat selalu digerakkan maka sedikit demi sedikit pasti ada perubahan walaupun butuh waktu yang cukup lama. Karena

⁵⁹ Wawancara dengan Ali Abdi Manik selaku Ketua Remaja Masjid Tanggal 1 Oktober 2021 di Masjid Nurul Iman Tinada , Kabupaten Pakpak Bharat

jasas, dakwah itu sendiri adalah usaha memperbaiki sehingga apabila selama ini kegiatan dakwah hanya berdasarkan fenomena kekinian semata maka terdapat asumsi bahwa dakwah yang dilakukan para aktivis dakwah masih sangat jauh dari apa yang seharusnya menjadi tujuan dakwah itu sendiri. Oleh karenanya jika menilik pada kondisi obyek dakwah yang sangat awam dan sangat membutuhkan dakwah untuk pembenahan umat Islam maka tidak harus para aktivis dakwah yang harus berperan, sebagai umat Islam yang lebih paham dan lebih mengerti pun memiliki kewajiban untuk menyampaikan namun tetap berlandaskan pada kitab-kitab maupun berdasarkan hukum Islam *al-qur'an dan hadist*. Jadi dalam berdakwah itu tidak harus dari kalangan yang *goodlooking* secara penampilannya melainkan semua umat Islam adalah seorang da'i, baik bagi orang lain maupun untuk dirinya sendiri.

D. Tantangan Dan Solusi Dakwah Pada Masyarakat Minoritas

Dalam menjalankan tugas dan misi menjadi seorang aktivis dakwah (da'i) ada banyak sekali tantangan yang akan dilalui. Beranekaragam bentuk penolakan yang akan menjadi ujian-ujian yang dihadapi para da'i baik itu berupa cibiran, cacian ataupun teror atau bahkan sampai pada fitnah. Namun yang demikian itu adalah tantangan yang dijumpai apabila berhadapan dengan mitra dakwah yang rasionalisme dan melarang segala bentuk apapun yang bertujuan mengembangkan agama Islam. Yang demikian ini dapat ditemukan apabila obyek dakwah yang dihadapi dalam konteks meluas, terang-terangan menolak dakwah Islam.

Faktor yang membuat sulitnya dakwah untuk dikembangkan demi memajukan agama Islam pada masyarakat muslim di Tinada beberapa diantaranya

adalah faktor keluarga dan pergaulan. Kurangnya pendidikan dasar dan arahan dari lingkungan keluarga akan pentingnya belajar agama Islam serta menanamkan akidah Islam sedari kecil. Sehingga sejauh ini masalah yang ditemukan merupakan datang dari keluarga, padahal keluarga adalah pondasi awal pendidikan agama, setelah sedari awal sudah terbiasa mengabaikan, teman bergaulnya pun bukan lingkungan yang mendukung sehingga mengakibatkannya semakin jauh dari agama Islam tidak bisa membedakan mana yang tidak dan dibolehkan dalam Islam. Di dorong juga oleh mengejar pendidikan umum dan ketenaran sehingga lambat laun akan begitu seterusnya. Berikut ini merupakan beberapa tantangan yang ditemukan dalam menyampaikan dakwah di Desa Tinada berdasarkan faktor internal nya:

- a) *Kurangnya ustadz/ da'i.* Kurangnya tenaga pengajar yang ahli dalam ilmu agama sehingga terkadang isi materi ceramah hanya itu-itu saja atau bahkan sekadar bercerita menyebabkan masyarakat terlihat bosan dan tidak mendengarkan. Padahal pada dasarnya dalam berdakwah, ilmu seharusnya diutamakan untuk menjadi bahan yang akan disampaikan.
- b) *Tidak percaya diri.* Rasa tidak percaya diri dengan pengetahuannya yang didapatkannya karena pendidikannya dari umum atau tidak berlatar pendidikan Islam ada yang beranggapan takut dikatakan sok alim.
- c) *Awamnya pengetahuan masyarakat Islam sejak dini.* Dangkalnya Pemahamanam tentang akidah dan syariat akan selalu membuat masyarakat akan merasa asing dengan syariat Islam itu sendiri sehingga

kalau tidak diarahkan dengan baik lambat laun mereka justru akan meninggalkannya.

- d) *Malas*. Malas belajar dan tidak mau tahu juga adalah tantangan yang sangat sulit untuk dibenahi. Sebab rasa malas sudah menjadi benteng bagi dirinya untuk menciptakan penolakan secara tidak langsung.
- e) *Rasa tidak mau tahu/bodoamat*. Rasa bodoamat memang sangat perlu ditanamkan dalam diri tetapi hanya untuk hal yang positif. Bukan dalam hal pemahaman terlebih lagi soal agama. Dan apabila sifat ini ada pada orang tua, otomatis anak-anaknya juga mengikut sebab mereka lah contoh buat anak-anaknya.
- f) *Pergaulan*. Teman bergaul ataupun lingkungan seringkali menjadi salah satu pendorong seseorang melakukan kejahatan bahkan agama seseorang akan dipengaruhi dengan siapa dia bergaul. Lingkaran pertemanan yang tidak baik akan melahirkan kebiasaan tidak baik pula. Lingkungan yang jauh dari agama Islam akan mengakibatkan tidak bisa membedakan mana yang tidak dan dibolehkan dalam Islam.

Ada pun berdasarkan faktor eksternal nya yaitu, tidak adanya pembinaan keagamaan khusus dikalangan masyarakat oleh orang-orang yang professional. Serta kurangnya perhatian dan penyuluhan dari tim-tim dakwah maupun pemberdayaan dari tokoh agama

Sedangkan untuk solusi yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut diatas, adanya sekelompok tim dakwah yang dikhususkan secara rutin dan terprogram untuk datang ke desa ini. Dan terkait materi dakwahnya, mereka harus mampu menyingkronkan kondisi masyarakat terlebih

dahulu dengan materi dakwah yang akan dibawakan. Begitupun masyarakat muslim harus bisa memahami keadaan, saling mengerti posisi dan keinginan masing-masing pada proses dakwah akan melahirkan hasil dakwah yang maksimal. Maksudnya disini adalah sebagai masyarakat harus bisa memahami kondisi dan situasi, kesempatan para da'i untuk menyampaikan ceramah sangat terbatas, agar tidak percuma ilmu yang didapatkan dan tidak hilang begitu saja melainkan langsung diterapkan. Sehingga kesannya pesan dari dakwahnya tetap tidak tersampaikan dengan baik. Kebanyakan masalah yang dihadapi sering datangnya dari masyarakat sendiri, apa pun yang diterima ketika majelis taklim berlangsung hanya terbatas pada kata-kata belaka. Sepulang dari majelis hanya tersisa canda tawa semata dan membawa pulang oleh-oleh kenangan kata-kata yang dianggap sebagai kalimat penghibur.

Kemudian untuk para aktivis dakwah (pendatang) yang ingin berinteraksi dengan masyarakat minoritas di wilayah minoritas muslim dituntut mampu memposisikan diri sebagai panutan agar setiap langkahnya dapat dijadikan contoh yang baik bagi masyarakat. Dengan demikian sebelum melakukan dakwah interaksi secara harmonis harus terlebih dahulu dibangun untuk menyeimbangkan komunikasi antara pemateri dakwah dengan obyek dakwahnya.

Untuk itu upaya dakwah dalam mempertahankan nilai-nilai keislaman haruslah dipertegas lagi, harus mampu membangkitkan ketertarikan mad'u terhadap dakwah. Maka dari itu dakwah harus bisa tampil dengan wajah yang berbeda seiring dengan arus globalisasi serta situasi dan kondisi dari obyek dakwah agar memudahkan wujud dari nilai-nilai Islam tersebut dapat ditransformasikan di lapangan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Serta tidak

dilakukan secara sederhana yang hanya sebatas diatas mimbar, di masjid-masjid atau mushala tetapi dapat juga memanfaatkan kemajuan media teknologi.

E. Analisis

Sebagai masyarakat muslim yang tinggal di Desa Tinada, dapat merasakan bagaimana kehidupan masyarakat muslim di Tinada berbaur masyarakat non muslim. Sejauh ini memang nilai-nilai Islam dapat dikatakan sangat belum maksimal diterapkan dikalangan masyarakat disebabkan kurangnya pemahaman dan kurangnya pemberdayaan ajaran Islam. Karena memang bukan hanya di Tinada saja, beberapa desa lainnya yang merupakan masih di wilayah Kecamatan Tinada penduduknya nyaris semua beragama Kristen. Bahkan Kabupaten Pakpak Bharat sendiri memang terkenal penduduknya adalah mayoritas agama Kristen. Sedari awal juga, mula nya Islam masuk ke Pakpak Bharat penduduk yang dominan adalah masyarakat non muslim. Jadi wajar saja jika pengembangan dakwah di Desa Tinada ini masih hanya sebatas kegiatan keagamaan biasa, yang hanya memanfaatkan acara-acara besar umat Islam.

Hidup dan berinteraksi langsung dengan perbedaan agama tidak membuat masyarakat saling mencari titik kelemahan, menciptakan gesekan antar kepentingan atau pertikaian bernuansa agama. Justru kehidupan yang bersama ini menjadi kepentingan untuk mewujudkan kerukunan. Tetapi hal ini seharusnya dapat menjadi kesempatan sekaligus pendorong bagi masyarakat Islam untuk bangkit karena permasalahan yang ditemukan bukan lah dari kalangan dan pihak umat manusia di luar lingkup kaum muslimin. Hanya keinginan dan kesadaran

yang kuat lah yang dapat membangkit umat Islam itu sendiri. Sebab Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum jika bukan kaum itu sendiri lah yang akan mengubahnya.

Jika selama ini masyarakat sadar akan kekurangan pengetahuan akan agamanya, maka seharusnya mereka juga lah yang dapat membangkitkannya. Sebab tidak adanya gangguan dari luar yang menghalangi mereka untuk bangkit seperti hambatan yang dijumpai ketika berhadapan kelompok mayoritas yang benar-benar membatasinya. Permasalahan yang datang justru dari masyarakat itu sendiri dan memang ditambah tidak adanya pembinaan khusus serta penanganan langsung oleh pihak yang bertanggung jawab.

Dakwah adalah sebuah kewajiban bagi yang mengaku dirinya Islam berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Dakwah itu tidak harus didepan mimbar, memberi tahu orang lain hal yang sudah kita paham hukumnya juga dakwah. Mengenakan pakaian yang sesuai syariah juga dakwah, karena orang lain bisa menilai mana yang bagus dan mana yang tidak, ditambah lagi kalau soal berhijab bahkan semua orang pun paham kalau mengenakan hijab adalah hukumnya wajib, namun banyak yang menganggap hukum tersebut hanya sebuah ungkapan semata tidak dijalankan. Fakta yang terjadi dilapangan juga demikian, banyak yang paham akan suatu larangan dan kewajiban, harus dijalankan sebagai umat Islam tetapi karena pengaruh lingkungan yang membuat orang-orang cenderung mengikut orang-orang sekitar maka banyak yang justru menjadikan hukum tersebut sebagai sebatas tulisan di atas kertas, yang diabaikan dan tidak diindahkan, alhasil mereka jauh dari syariat Islam. Padahal sebagai umat Islam

jelas-jelas mereka juga mengetahui adanya dosa dan adanya kehidupan diakhirat kelak.

Ada juga beberapa masyarakat pendatang yang awalnya Kristen kemudian masuk agama Islam (muallaf) setelah berkeluarga, tak jarang memeluk agama Islam sebatas labelnya saja, tidak mengamalkan kewajiban sebagaimana seorang muslim. Seharusnya mereka yang sudah muallaf diadakan semacam pembinaan khusus, agar tidak percuma mereka masuk agama Islam dan tentunya berguru kepada yang lebih paham. Intinya apabila mereka yang benar-benar merasa jauh tertinggal dari syariat agama nya dan mereka sadar akan perkara agama sehingga sangat penting diperjuangkan, maka hanya mereka dan keinginannya lah yang dapat membangkitkan umat Islam itu sendiri

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Potensi Dakwah Di Daerah Minoritas Dalam Penguatan Nilai-Nilai Islam di Tinada, maka kesimpulan yang diperoleh penulis bahwa sejauh ini perkembangan dakwah Islam dikalangan masyarakat muslim di daerah minoritas Tinada terbilang dalam kondisi memprihatinkan. Belum memunculkan perubahan yang berarti dari tahun ke tahun. Perjalanan dakwah atau kegiatan dakwah yang dianggap mampu memberikan perubahan yang berarti dikalangan masyarakat belum signifikan, masih hanya bertumpu pada acara-acara tertentu yaitu khutbah jum'at, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi dan lain sebagainya. Dan dalam hal ini dapat dikatakan belum memadai untuk menutupi kebutuhan pemahaman agama

Tantangan mendasar yang dihadapi dalam berdakwah bukannya datang dari luar agama Islam melainkan dari masyarakat Islam itu sendiri yang mana sedari kecil memang sangat kurang pembenahan dari kalangan keluarga sehingga ketika menginjak dewasa pergaulan nya bukan pula dari lingkungan yang mendukung kepada syariat Islam lalu kemudian menimbulkan keterbiasaan. Hambatan lain yang dijumpai adalah problem yang datangnya dari subjek dakwah yaitu kurangnya pengetahuan agama. kurangnya da'i atau tenaga pengajar, tidak adanya lembaga pendidikan agama khusus yang mendukung. Namun yang seadanya ini bisa saja bisa membangkitkan spiritualitas Islam jika selalu dibenahi dan dirutinkan, sebab umat Islam yang menjadi minoritas di desa ini tidak seluas di wilayah lainnya yang mungkin sampai dilarang, bahkan membatasi segala apapun aktivitas yang dilakukan umat Islam. Justru dengan perbedaan-perbedaan

itulah masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai dan tetap berkewajiban untuk saling mendukung dan menolong untuk sebuah kehidupan. Tetapi bukan berarti mereka tidak lagi memerlukan pembinaan langsung dari kalangan aktivis dakwah. Tanpa adanya dakwah tentu saja kehidupan manusia tidak akan terarah apalagi untuk mencapai kemaslahatan hidup. Karena hanya dengan dakwah lah kebenaran itu dapat tersebar dan dapat dirasakan sampai ke seluruh lapisan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang dipaparkan maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal yakni :

1. Bagi masyarakat Desa Tinada agar senantiasa memberi perhatian kepada keluarganya terkait pemahaman agama Islam, sebab keluarga adalah pendidikan dasar. Dan agar lebih memperhatikan ceramah/ tausiah yang akan disampaikan, sebab ceramah hanya ada disaat waktu tertentu saja maka setidaknya mempergunakan kesempatan tersebut dengan sebaik-baik nya.
2. Bagi tokoh agama maupun masyarakat yang paham agama agar lebih giat lagi memberikan pemahaman walau sekadar ceramah biasa pada masyarakat supaya masyarakat bukan hanya paham tetapi juga dapat mempraktekkannya langsung dalam kehidupan sehari-hari. Terkhusus pembinaan terhadap orang-orang yang baru masuk Islam (muallaf)
3. Bagi pihak Kementrian Agama beserta jajarannya agar lebih memperhatikan kondisi masyarakat yang sangat awam akan pengetahuan Islam, serta mendukung maupun memfasilitasi mengadakan program dakwah dengan mendatangkan da'i professional dari luar. Ataupun dengan mendirikan setidaknya 1 instansi/ lembaga pendidikan Islami di desa ini untuk memperbaiki keadaan masyarakat Islam.
4. Bagi Kepala Desa beserta perangkatnya agar mendukung kegiatan dakwah dengan memberikan kemudahan, turut serta memberikan fasilitas yang memadai dalam kegiatan-kegiatan dakwah, demi

terwujudnya masyarakat Desa Tinada yang memiliki pribadi yang religius

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Bandung : Citapustaka Media, 2015
- Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Rajawali Pers, 2014
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak, 2018
- Aminuddin, “*Dakwah Indonesia dan Eksistensinya Pada Era Modern*”. Jurnal Al-Munjir. Vol 6, No. 1, 2013
- Baharuddin Ali “*Tugas dan Fungsi Dakwah Dalam Pemikiran Sayyid Quthub*”. Jurnal Tabligh Dakwah. Vol. 15. No. 3. 2014.
- Bambang Saiful Ma’arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara, 1997
- Claude Guilot, *Lobu Tua : Sejarah Awal Barus*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2001
- Dada Meuraxa, *Sejarah Kebudayaan Sumatera*. Medan : Firma Hasma, 1974
- Departemen Agama RI. *Al qur’an dan Terjemah Special For Woman*. Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009
- Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta Selatan : PT Kawah Media, 2017
- Erwin Jusuf Thalib “*Dakwah dan Pluralitas*”. Solok : CV Insan Cendekiawan Mandiri, 2019
- Hikmah Basyir dkk, *Tafsir Muyassar 1*. Jakarta : Darul Haq, cet. I Februari 2016.
- Imam Al-Mundziri, *Mukhtasar Shahih Muslim*. Jakarta Timur : Ulumul Qura, cet.I 2016
- Imam Al-Nawawi, *Mutiara Riyadhussalihin*. Bandung : PT Mizan Pustaka, cet. III. 2011
- Ismail Suwardi Wekke, “*Lembaga Pendidikan Sebagai Pilar Dakwah Di Wilayah Minoritas Muslim*”. Jurnal Dakwah Al-Hikmah. Vol.4 No. 2, 2013.

- Khairani, Skripsi : “*Perspektif Minoritas Kristen Di Daerah Mayoritas Islam Terhadap Kerukunan Umat Berama. Studi Kasus : Desa Bandar Setia Kec. Precut Sei Tuan Kab. Deli Serdang*”. Medan :UINSU, 2016
- Mamik, *Metodologi Penelitian*. Taman Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015
- Mansur, “*Dakwah Pada Masyarakat Muslim Minoritas Etnis Bali Di Kabupaten Konawe Sulawesi Utara*”. Jurnal Dakwah. Vol. 16. No. 2, 2015.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah*. Jakarta : Prenada Media, 2004
- Moh. Syamsi Hasan, *Hadist-Hadist Poluler Bukhari & Muslim*. Amelia : Surabaya, 2015.
- Mohammad Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*. Jakarta : PT Buku Seru, 2018
- Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan : Qiara Media, 2019
- Muklis, *Analisi Strategi Dakwah Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni Dalam Kitab Al-Madkhal Ila Ilmi Dakwah*, Jurnal Komunikasi Islam. Vol 03. No.1 . 2018.
- Munir dan Wahyu, *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2006
- Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2003
- Nurul Jempa “*Nilai Nilai Agama Islam*”. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 4. No. 2, 2017.
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Quraish Shihab : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta : Lentera Hati, 2002
- Saidurrahman dan Arifinsyah, *Nalar Kerukunan*. Medan : Perdana Publishing, 2018
- Skripsi Abdullah, *Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pemuda Di Desa Tolewe Ponre Waru Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Utara*. Universtas Muhammadiyah Makassar, 2020
- Skripsi Ahmad Fahrulrozi, *Pesan-pesan Dakwah Dalam Adat Pernikahan Suku Pakpak Di Kota Subulussalam*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018
- Skripsi M. Taufik, “*Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat*”. Lampung : IAIN Metro Lampung, 2019

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2012

Sulchan Yassin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBI-SAKU)*. Surabaya. Amanah, 1997

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006


Thesis Hafidhoh Noor, *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Implementasinya Pada Masyarakat Di Desa Kedungowo, Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus*. Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2010

Daftar Pertanyaan Wawancara

Berikut merupakan beberapa daftar pertanyaan wawancara yang diajukan oleh peneliti kepada informan:

1. Bagaimana sejarah awalnya Islam masuk ke Tinada?
2. Sejak Desa Tinada berdiri apakah pernah terjadi konflik terkait agama?
3. Bagaimana hubungan antar umat beragama di masyarakat di Desa Tinada?
4. Sejauh ini bagaimana keadaan masyarakat Islam di Desa Tinada, apakah ada perkembangan dari sejak masuknya Islam ?
5. Apa saja faktor yang membuat umat Islam di Tinada jauh dari syariat Islam ?
6. Selama agama Islam masuk ke Tinada bagaimana perkembangan dakwah yang dilakukan, apakah dengan dakwah dapat mempertahankan nilai-nilai Islam?
7. Apa saja kegiatan-kegiatan agama Islam yang tengah berjalan?
8. Apa saja kendala dan hambatan yang dihadapi ketika berdakwah di desa ini?
9. Apa harapannya untuk umat Islam di daerah minoritas ini kedepannya?
10. Sejauh ini bagaimana partisipasi pemerintah dalam mengembangkan dakwah Islam di desa ini?

Surat Balasan Dari Lokasi Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN PAKPAK BHARAT**
KECAMATAN TINADA
KEPALA DESA TINADA

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : 470/200 /KD-T/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

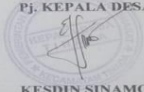
Nama : **KESDIN SINAMO, SP**
Jabatan : Pj. Kepala Desa Tinada

Dengan ini menerangkan bahwa :





Nama : **LORISMA BERUTU**
NIM : 0402173011
Jurusan : Studi Agama Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam




Benar-benar telah melakukan Penelitian Pada tanggal 27-07-2021 di Desa Tinada Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat untuk menyusun Skripsi dengan Judul **Potensi Dakwah Di Daerah Minoritas Dalam Penguatan Nilai-Nilai Agama Islam (Studi Kasus : Desa Tinada, Pakpak Bharat)**.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tinada, 28 Juli 2021
Pj. **KEPALA DESA TINADA**

KESDIN SINAMO, SP

Lampiran Dokumentasi

No	GAMBAR	KETERANGAN
1.		Tampak depan Masjid Nurul Iman Desa Tinada, Kecamatan Tinada, Kabupaten Pakpak Bharat
2.		Wawancara dengan perangkat desa sekaligus mengambil data-data kependudukan Desa Tinada
3.		Ceramah singkat di bulan ramadhan menjelang sholat tarawih oleh Imam Masjid Tinada
4.		Kunjungan Tim Safari Ramadhan ketika bulan puasa sekaligus menyampaikan tausiah singkat

5.		<p>Perwiritan ibu-ibu atau yasinan setiap hari jum'at. Dilanjut dengan belajar iqro' bagi yang belum mengenal huruf hijaiyyah</p>
6.		<p>Wawancara dengan informan selaku guru mengaji anak-anak yang diadakan setiap hari senin, selasa dan rabu</p>
7.		<p>Wawancara dengan informan, yang merupakan menantu dari pengembang agama Islam ke Tinada</p>

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Lorisma Berutu

Tempat/ Tanggal Lahir : Aceh Tenggara, 14 Agustus 1999

Agama : Islam

Alamat : Tinada, Kabupaten Pakpak Bharat

Nomor Hp : 082370736084

Jenjang Pendidikan Yang Di Tempuh

- Sekolah Dasar Negeri 035944 Prongil Jehe, Kab.Pakpak Bharat
- Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Salak, Kab.Pakpak Bharat
- Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Dairi, Kab.Pakpak Dairi
- UIN Sumatera Utara, terdaftar di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam pada tahun 2017 jurusan Studi Agama-Agama

Motto Hidup : “Sebaik Apapun Diri Kita, Manusia Tidak Pernah Terlihat Sempurna Dimata Manusia”